

**PENERAPAN KONSELING KELOMPOK BERBASIS PENDEKATAN
HUMANISTIK DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI
SISWA KELAS XI YANG MENGALAMI BULLYING DISEKOLAH
YAYASAN PERGURUAN MADINATUSSALAM
SKRIPSI**

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat

Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Program Studi Bimbingan Konseling

Oleh

RIYAN NINGSIH

NPM. 2102080034



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2025

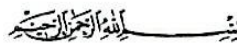


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 07 Agustus 2025, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Riyan Ningsih
NPM : 2102080034
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Konseling Kelompok Berbasis Pendekatan Humanistik dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI Yang Mengalami Bullying Di Sekolah Yayasan Perguruan Madinatussalam

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dra. Hj. Syamsyurnita, M.Pd.

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Deliaty, S.Pd., S.Ag., M.Ag.

1.

2. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

3. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.

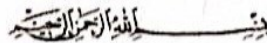
3.

2.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Riyan Ningsih
NPM : 2102080034
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Konseling Kelompok Berbasis Pendekatan Humanistik dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI yang Mengalami Bullying di Sekolah Yayasan Perguruan Madinatussalam

sudah layak disidangkan.

Medan, Juli 2025

Disetujui oleh:
Pembimbing

Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

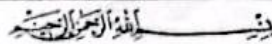
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

M. Fauzi Husein, S.Pd, M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Riyan Ningsih
NPM : 2102080034
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Konseling Kelompok Berbasis Pendekatan Humanistik dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI yang Mengalami Bullying di Sekolah Yayasan Perguruan Madinatussalam

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
16 Juni 2025	Perbaiki teknik sampling dan menambahkan nama pada sampel initial		
24 Juni 2025	Perbaiki opisi dan kunci pada judul		
30 Juni 2025	Perbaiki penulisan identitas sampel		
03 Juli 2025	Perbaiki analisis data sampel dan analisis hasil setelah intervensi		
08 Juli 2025	Tambahkan analisis pembahasan penelitian		
10 Juli 2025	Perbaiki Daftar pustaka dan penulisan penelitian		
30 Juli 2025	Daftar pustaka untuk bidang skripsi		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd.

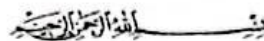
Medan, Juli 2025
Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Riyan Ningsih

NPM : 2102080034

Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Proposal : Penerapan Konseling Kelompok berbasis Pendekatan Humanistik
dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI yang
Mengalami Bullying di Sekolah Yayasan Perguruan Madinatussalam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Pengaruh "Penerapan Konseling Kelompok berbasis Pendekatan Humanistik dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI yang Mengalami Bullying di Sekolah Yayasan Perguruan Madinatussalam". adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, Agustus 2025
Hormat Saya
Yang membuat pernyataan,



RIYAN NINGSIH

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah swt. atas segala rahmat dan karunianya yang telah diberikan kepada penulis sehingga proposal skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Konseling Kelompok Berbasis Pendekatan Humanistik Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI yang Mengalami Bullying di Sekolah Yayasan Perguruan Madinatussalam”** dapat terselesaikan dengan baik, walaupun dalam bentuk yang sederhana. Salawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad saw. sebagai uswatun hasanah bagi umat Islam.

Dalam menyusun dan menuliskan skripsi ini, peneliti banyak memperoleh bantuan dan bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. **Ibu Dra.Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak M.fauzi Hasibuan S.pd M.Pd** selaku ketua Prodi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. **Ibu Sri ngayomi Yudha Wastuti S.psi. M.psi** Seketaris Prodi Bimbingan dan Konseling (UMSU) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing skripsi.

5. **Ibu Nety Herawati, S.Pd.** selaku kepala sekolah MAS Yayasan Perguruan Madinatussalam, yang telah baik hati menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. **Ibu Pratiwi Suci Triadi, M.Pd** selaku Guru Bimbingan Konseling di MAS Yayasan Perguruan Madinatussalam yang telah baik hati, bersedia untuk membantu saya dalam proses penelitian selama disekolah.
7. Yang istimewa dan yang paling terkhusus kepada orang yang paling saya sayangi dan cintai, **Ayahanda Wardo dan Ibunda Istinah** yang selama ini telah membesarkan dan mendidik penulis dan memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi, doa dan bantuan dalam bentuk materi serta pengorbanan yang besar sehingga sampai menjadikan putri mereka bisa menyandang gelar sarjana.
8. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada **Kakak Wahyu Riski Ramadani S.Pd** karena sudah membantu, mengajarkan, dan membimbing saya dengan sabar dan tulus, serta doa, dukungan dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sarjana.
9. Kepada sahabat saya **Diny**, tersayang yang telah banyak mendukung, memberi motivasi dan semuanya selalu menemani penulis dari awal sampai akhir perkuliahan, serta selalu memberi semangat hingga proses penyelesaian skripsi di dalam kondisi apapun.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan. Hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penulis kuasai.

Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan karya penulis dikemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca.

ABSTRAK

"Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri dan mengatasi berbagai permasalahan akademik, sosial, dan emosional." (Sumber: Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Layanan BK bertujuan membantu siswa dalam mencapai perkembangan optimal sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya." (Sumber: Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling di Pendidikan Dasar dan Menengah). Guru BK sebagai tenaga profesional bertanggung jawab dalam memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, baik dalam aspek akademik, karier, maupun pengembangan pribadi." (Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan). Implementasi pendidikan BK yang efektif akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik." (Sumber: Penelitian tentang Bimbingan dan Konseling di Sekolah). BK di sekolah tidak hanya berperan dalam memberikan arahan terhadap pilihan karier, tetapi juga membantu siswa dalam menghadapi berbagai tantangan psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar mereka." (Sumber: Teori Bimbingan dan Konseling).

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
-----------------------------	----------

DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Kerangka Teoritis	11
2.1.1 Konseling Kelompok	11
2.1.1.1 Definisi Konseling kelompok	11
2.1.1.2 Tujuan Konseling Kelompok	13
2.1.1.3 Tahapan Konseling Kelompok	14
2.1.2 Tahapan Rasa Percaya Diri	14
2.1.2.1 Pengertian Rasa Percaya Diri	19
2.1.2.2 Aspek-aspek Rasa Percaya Diri	23
2.1.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri	27
2.1.2.4 Indikator Kepercayaan Diri	28
2.1.3 Pendekatan Humanistik	29
2.1.3.1 Pengertian Pendekatan Humanistik	29
2.1.3.2 Tujuan Pendekatan Humanistik	30
2.1.3.3 Manfaat Pendekatan Humanistik	32
2.1.3.4 Cara Menimplementasikan Humanistik	35
2.2 Penelitian Yang Relevan	37

2.3 Kerangka Konseptual	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Pendekatan Penelitian	43
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	44
3.2.1 Lokasi Penelitian	44
3.2.2 Waktu Penelitian	44
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	44
3.3.1 Subjek Penelitian	44
3.3.2 Objek Penelitian	45
3.4 Sumber Penelitian	46
3.5 Instrumen Penelitian	47
3.5.1 Observasi	47
3.5.2 Wawancara	48
3.5.3 Dokumentasi	53
3.6 Teknik Analisis Data	54
3.6.1 Pengumpulan Data	54
3.6.2 Reduksi Data	54
3.6.3 Penyajian Data	55
3.6.4 Penarikan Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN	56
4.1 Temuan Penelitian.....	56
4.1.1 Gambaran Kepercayaan Diri Siswa Yang Mengalami Bullying di MAS (Madrasah Aliyah Swasta) Yayasan Perguruan Madinatussalam	56

4.1.2 Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI yang mengalami bullying di MAS Yayasan Perguruan Madinatussalam.....	57
4.2 Pembahasan	68
4.2.1 Gambaran Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI MAS Yayasan Perguruan Madinatussalam	68
4.2.2 Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Berbasis Pendekatan Humanistik	70
4.2.2.1 Faktor-faktor Pendukung	73
4.2.2.1.2 Faktor-faktor Yang Menghambat	74
BAB V PENUTUP	76
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	42
--------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana dan Pelaksanaan Penelitian	44
Tabel 3.2 Jumlah Siswa MAS (Madrasah Aliyah Swasta) Yayasan Perguruan Mdinatussalam	45
Tabel 3.3 Jumlah Objek Siswa MAS (Madrasah Aliyah Swasta) Yayasan Perguruan Mdinatussalam	46
Tabel 3.4 Kisi-kisi Obsevasi	48
Tabel 3.5 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa	49
Tabel 3.6 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru BK	50
Tabel 3.7 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru Kelas	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Daftar Riwayat Hidup.....	82
Lampiran 02 Hasil Wawancara Guru Bimbingan Konseling	83
Lampiran 03 Hasil Wawancara Guru Kelas XI-3	85
Lampiran 04 Hasil Wawancara Siswa Kelas XI-3	88
Lampiran 05 Hasil Wawancara Siswa Kelas XI-3	90
Lampiran 06 Hasil Wawancara Siswa Kelas XI-3	92
Lampiran 07 Hasil Wawancara Siswa Kelas XI-3	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena bullying verbal di sekolah merupakan masalah serius yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa, terutama pada siswa kelas 11. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa bullying verbal dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti mengolok-olok penampilan atau kekurangan fisik, memanggil dengan nama julukan yang tidak pantas, menghina kemampuan akademis atau prestasi, Mengucapkan kata-kata kasar atau tidak sopan.

Dampak dari bullying verbal dapat berupa rendahnya Kepercayaan Diri. siswa menjadi kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara bullying verbal dengan kepercayaan diri siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa bullying verbal dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa secara negatif.

Dalam konteks siswa kelas 11, bullying verbal dapat memiliki dampak yang lebih besar karena siswa pada usia ini sedang dalam proses pembentukan identitas dan kepercayaan diri. Oleh karena itu, penting untuk menangani bullying verbal dengan serius dan memberikan dukungan kepada korban untuk memulihkan kepercayaan dirinya. Fenomena yang terjadi di banyak sekolah saat ini menunjukkan meningkatnya permasalahan psikologis yang dialami siswa akibat pergaulan serta pengalaman negatif seperti bullying. Banyak siswa kehilangan kepercayaan diri, mengalami kecemasan, bahkan kesulitan beradaptasi dengan

lingkungan sekolah. Hal ini menegaskan pentingnya peran BK dalam memberikan pendampingan kepada siswa agar mereka dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi. Tanpa bimbingan yang tepat, siswa berisiko mengalami dampak jangka panjang terhadap perkembangan mental dan sosialnya, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi prestasi akademik serta kesejahteraan emosional mereka.

Bullying di lingkungan sekolah merupakan masalah serius yang dapat mengganggu perkembangan pendidikan siswa, baik bagi korban maupun pelaku. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat 2.355 kasus pelanggaran perlindungan anak selama periode Januari-Agustus 2023, dengan 837 kasus terjadi di lingkungan pendidikan, termasuk 87 kasus perundungan dan 236 kasus kekerasan fisik atau psikis. Pelaku bullying juga berisiko mengembangkan perilaku agresif yang dapat berlanjut hingga dewasa serta menghadapi sanksi sosial dan hukum. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak terkait untuk memberikan perhatian serius terhadap masalah bullying dan mengambil langkah-langkah preventif serta intervensi yang efektif untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan kondusif bagi perkembangan siswa.

Salah satu alternatif layanan BK yang dapat digunakan untuk menangani kasus bullying adalah konseling kelompok. Konseling kelompok adalah proses bimbingan dan bantuan psikologis yang dilakukan dalam kelompok kecil, di mana para peserta dapat saling berbagi pengalaman, memberikan dukungan, serta memperoleh pemahaman dan keterampilan baru untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Dalam konseling kelompok, seorang konselor berperan sebagai fasilitator yang membantu menciptakan lingkungan yang aman dan suportif

sehingga anggota kelompok dapat berinteraksi secara terbuka dan saling mendukung dalam mencapai tujuan perkembangan pribadi maupun sosial.

Konseling kelompok berbasis pendekatan humanistik bertujuan untuk membantu siswa mengenali potensi dan nilai-nilai positif dalam diri mereka. Dengan adanya bimbingan dari konselor dan dukungan dari teman sebaya, siswa yang mengalami bullying dapat mengembangkan sikap lebih percaya diri dan mampu menghadapi tantangan sosial di sekolah. Pendekatan ini juga mengajarkan siswa keterampilan sosial yang diperlukan untuk membangun hubungan interpersonal yang sehat serta meningkatkan ketahanan mental mereka terhadap tekanan lingkungan.

Selain manfaat bagi korban bullying, konseling kelompok juga memiliki dampak positif dalam membangun budaya sekolah yang lebih inklusif dan suportif. Melalui interaksi dalam kelompok, siswa dapat belajar untuk lebih menghargai perbedaan, memahami pentingnya empati, serta mengembangkan sikap saling mendukung. Hal ini dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis, di mana setiap siswa merasa dihargai dan aman dalam mengekspresikan diri mereka.

Pendekatan humanistik dalam konseling kelompok menekankan bahwa setiap individu memiliki potensi untuk berkembang dan berubah ke arah yang lebih baik. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berbicara secara terbuka tanpa rasa takut dihakimi, mereka dapat menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi serta membangun pola pikir yang lebih positif terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Penerapan konseling kelompok berbasis pendekatan humanistik diharapkan dapat memberikan solusi efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yang menjadi korban bullying. Dalam sesi konseling kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan perasaan mereka tanpa takut dihakimi, mendapatkan umpan balik positif dari teman sebaya, serta mengikuti berbagai latihan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan sosial dan keyakinan terhadap diri sendiri. Dengan demikian, mereka dapat mulai membangun citra diri yang lebih positif.

Selain itu, pendekatan ini juga membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan sosial mereka. Korban bullying sering mengalami kesulitan dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan teman sebaya karena rasa takut atau trauma yang mereka alami. Dengan adanya konseling kelompok, mereka dapat berlatih dalam situasi yang terstruktur dan mendukung, sehingga dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik dan lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain.

Untuk memastikan efektivitas konseling kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa korban bullying, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, serta tenaga konselor profesional. Guru dan tenaga pendidik memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan konseling kelompok, sementara orang tua dapat berkontribusi dengan memberikan dukungan emosional dan motivasi di rumah.

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang dapat digunakan sebagai intervensi tindakan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Secara umum layanan bimbingan dan konseling untuk jenjang Sekolah MAS (Madrasah Aliyyah Swasta) di Yayasan Perguruan Madinatussalam ini masih didominasi pada layanan informasi dengan setting klasikal. Sementara layanan dalam setting perorangan dan kelompok dimaknai sebagai layanan yang khusus di berikan kepada siswa yang bermasalah. Layanan bimbingan kelompok lebih cenderung pada layanan insidental saja.

Faktor utama yang menjadi penyebab rendahnya mutu layanan bimbingan dan konseling tersebut karena kompetensi guru bimbingan dan konseling, sehingga hal berpengaruh terhadap efektivitas kinerja guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan yang sudah diprogramkan.

Berdasarkan observasi secara singkat, Sekolah MAS Yayasan Perguruan Madinatussalam, oleh peneliti dijadikan sebagai lokasi subjek penelitian dengan didasarkan pada suatu pemikiran bahwa MAS Yayasan Perguruan Madinatussalam merupakan salah satu sekolah swasta unggulan yang menjadi tolok ukur kesuksesan siswa di daerah sekitar. Namun demikian, ternyata MAS Yayasan Perguruan Madinatussalam masih belum mampu mengintegrasikan nilai-nilai dalam pendekatan humanistik, sebagai salah satu materi dalam layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok yang sudah di laksanakan cenderung monoton dan kurang variatif, tidak mengarah pada pemberian pemahaman untuk menjawab kebutuhan dalam menghadapi permasalahan belajar terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yang rendah. Kondisi tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa diantaranya terdapat siswa yang merasa takut untuk

mengemukakan pendapatnya, merasa takut saat menjawab pertanyaan guru, menarik diri dari aktivitas pertemanan, siswa menyendiri dan tidak aktif dalam berpartisipasi saat diskusi dan sebagainya. Hal tersebut dikarenakan beberapa siswa mendapatkan perlakuan yang kurang baik dari teman-temannya seperti mengalami bullying secara verbal. Selain itu peneliti menemukan bahwa, layanan bimbingan dan konseling dijadwalkan dengan alokasi waktu hanya 1 jam pelajaran (45 menit) untuk 1 kelas dalam 1 minggu. Layanan bimbingan kelompok tidak diprogramkan secara tetap untuk dilaksanakan. Hal ini diakui oleh guru pembimbing MAS Yayasan Perguruan Madinatussalam. Padahal bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, layanan bimbingan kelompok sangat urgen diberikan untuk memberikan pemahaman kepada siswa untuk kehidupan mereka sehari-hari baik sebagai pelajar, anggota keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan bimbingan dan konseling dalam hal ini layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa yang mengalami bullying dengan menggunakan pendekatan humanistik diharapkan siswa yang mengalami bullying dapat berkurang. Penelitian ini dilakukan di kelas XI sekolah Yayasan Pendidikan Madinatussalam karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara di sekolah tersebut terbukti bahwa bullying terjadi dan membutuhkan penanganan. Peneliti melaksanakan penelitian dengan judul Penerapan Konseling Kelompok Berbasis

Pendekatan Humanistik Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI Yang Mengalami Bullying Di Sekolah Yayasan Pendidikan Madinatussalam.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Analisis penerapan konseling kelompok berbasis pendekatan humanistik dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yang mengalami bullying” yang objek utamanya merupakan siswa kelas XI di yayasan pendidikan Madinatussalam.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan konseling kelompok berbasis pendekatan humanistik dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas XI yang mengalami bullying di Sekolah Yayasan Pendidikan Madinatussalam?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan konseling kelompok berbasis pendekatan humanistik dapat meningkatkan

kepercayaan diri siswa kelas XI yang mengalami bullying di Sekolah Yayasan Pendidikan Madinatussalam.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada ilmu pengetahuan terkait dengan layanan konseling kelompok, pendekatan humanistik, dan kepercayaan diri, serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru Bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan permasalahan Bullying.

b. Secara Praktis, Penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam mengembangkan program bimbingan dan konseling yang lebih efektif, khususnya dalam menangani siswa yang mengalami bullying. Sekolah juga dapat meningkatkan kebijakan serta strategi dalam menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

2) Bagi Guru BK

Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai penerapan konseling kelompok berbasis pendekatan humanistik dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Guru BK dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam merancang dan

mengimplementasikan layanan konseling yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

3) Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, siswa yang mengalami bullying dapat memperoleh manfaat langsung dari layanan konseling yang diberikan. Mereka dapat meningkatkan kepercayaan diri, mengembangkan keterampilan sosial, serta memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menghadapi permasalahan yang dialami.

4) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan kajian lebih lanjut terkait bimbingan dan konseling, khususnya dalam penerapan pendekatan humanistik. Peneliti lain juga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam mengembangkan metode atau strategi yang lebih inovatif dalam menangani permasalahan siswa di sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Konseling Kelompok

2.1.1.1 Defenisi Konseling Kelompok

Konseling kelompok, menurut Pauline Harrison adalah konseling yang terdiri dari 4-8 konseli yang bertemu dengan 1-2 konselor. Dalam prosesnya konseling kelompok dapat membicarakan beberapa masalah, seperti kemampuan dalam membangun hubungan dan komunikasi, pengembangan harga diri, dan keterampilan-keterampilan dalam mengatasi masalah. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Juntika Nurishn yang mengatakan bahwa Konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhan. (Kurnanto, 2018)

Konseli-konseli dalam anggota kelompok konseling kelompok adalah individu normal yang mempunyai berbagai masalah yang tidak memerlukan penanganan perubahan kepribadian lebih lanjut. Konseli-konseli menggunakan interaksi dalam kelompok untuk meningkatkan pengertian dan penerimaan terhadap nilai-nilai serta tujuan tertentu. Selain itu, mereka juga belajar untuk menghilangkan sikap-sikap dan perilaku tertentu yang dapat menghambat perkembangan diri mereka. Dalam konseling kelompok berbasis humanistik, pendekatan yang digunakan menekankan pada penghargaan terhadap diri

sendiri, sehingga konseli dapat lebih memahami dan menerima dirinya dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka secara bertahap melalui interaksi yang sehat dalam kelompok.

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan konseling kelompok pada hakikatnya adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis, terpusat pada pikiran dan perilaku yang disadari, di dalam suatu kelompok kecil mengungkapkan diri kepada sesama anggota dan konselor, di mana komunikasi antar pribadi tersebut dapat di manfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidup serta untuk belajar perilaku tertentu ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. (Kurnanto, 2018)

Berdasarkan pengertian di atas, maka konseling kelompok secara prinsipil adalah sebagai berikut:

- 1 Konseling kelompok merupakan hubungan antara (beberapa) konselor dengan beberapa siswa.
- 2 Konseling kelompok berfokus pada pemikiran dan tingkah laku yang disadari.
- 3 Dalam konseling kelompok terdapat faktor yang merupakan aspek terapi bagi siswa.
- 4 Konseling kelompok bermaksud memberikan dorongan dan pemahaman kepada siswa, untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa. (Zainal, 2019).

2.1.1.2 Tujuan Konseling Kelompok

Tujuan konseling kelompok, menurut Ulfa & Suarningsih (2018), adalah untuk membantu konselor dalam mengambil kesimpulan sendiri tentang hal-hal ranah pribadi, sosial, profesional, dan pendidikan. Kemampuan ini sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari serta dalam pengaturan kelompok. Diyakini bahwa dengan demikian, itu akan meningkatkan pengembangan pribadi dan kesadaran diri. Dengan melakukan ini, individu akan dapat secara positif mengubah pikiran dan perilaku mereka, yang mengarah ke kehidupan yang lebih logis dan bermanfaat dalam jangka panjang.

Tujuan utama konseling kelompok, menurut Siahaan (2020), adalah untuk membantu klien menyadari bahwa mereka mampu menjalani kehidupan yang lebih logis dan bermanfaat. Selain itu konseling kelompok ini dapat memberikan kemudahan kepada individu dalam mereduksi emosi yang tidak mereka harapkan. Dengan demikian, mereka dapat membuat perubahan positif dalam cara mereka berpikir dan bertindak, yang pada akhirnya akan membuat hidup mereka lebih rasional dan produktif.

Menurut Ristianti & Fathurrohman (2020), tujuan keseluruhan konseling kelompok adalah untuk mempromosikan kemudahan dalam pengembangan dan kemajuan pribadi serta profesional, menyingkirkan segala sesuatu yang melemahkan dan mengganggu individu, serta mempercepat dan memudahkan pemecahan masalah. Melalui diskusi mendalam dan refleksi diri, individu dapat mengenali pola pikir serta

perilaku yang mungkin perlu diubah untuk mendukung pertumbuhan pribadi. Dengan demikian, individu dapat meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri. Menurut sudut pandang yang disebutkan di atas, tujuan konseling kelompok adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan penerimaan yang lebih baik tentang siapa mereka, serta memberi mereka kemandirian untuk membuat keputusan yang akan memungkinkan mereka mengatasi kesulitan di kemudian hari. Orang dapat mencapai lebih banyak keseimbangan dan kenikmatan dalam hidup mereka dengan memperoleh keterampilan baru, mendapatkan bantuan, dan menaklukkan rintangan pribadi. Diharapkan bahwa melalui konseling kelompok, klien akan mendapatkan dukungan sosial yang kuat, meningkatkan kesadaran diri mereka, dan memperoleh kemampuan yang akan berkontribusi pada kesejahteraan umum mereka.

2.1.1.3 Tahapan Konseling Kelompok

Dalam hal ini, tahapan terapi kelompok dipecah menjadi enam bagian oleh Corey dan Yalom (2021), khususnya:

1 Prakonseling

Pra-konseling dipandang sebagai fase bersiap-siap untuk memulai kelompok. Agar terapi berhasil, konselor harus membangun keyakinan dalam anggota kelompok bahwa mereka akan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Konselor juga menekankan betapa pentingnya bagi klien untuk terlibat dalam forum daripada hanya muncul ke sesi terapi kelompok.

2 Tahap Permulaan

Dalam tahap ini konseli diminta untuk memperkenalkan diri mereka masing-masing di bawah bimbingan konselor. Pada saat ini, konseli berbicara tentang diri mereka sendiri, tujuan mereka dalam proses konseling, dan menjelaskan aturan, menggali ide dan perasaan.

3 Tahap Transisi

Pada tahap peralihan ini, konselor dapat mengakses kesulitan masing-masing anggota secara kolaboratif sehingga dapat bersama-sama merumuskan dan mengidentifikasi akar penyebabnya.

4 Tahap Kerja

Tahap ini digunakan untuk menggambarkan tahap kerja. Fase ini dilakukan setelah akar penyebab masalah anggota kelompok telah diidentifikasi. Hal ini memungkinkan konselor untuk melanjutkan ke langkah berikutnya yaitu membuat rencana tindakan.

5 Tahap Pengakhiran

Anggota kelompok mulai bereksperimen dengan keterampilan baru yang telah mereka pelajari selama fase ini pada tahap terakhir. Setiap anggota grup diharuskan untuk memberikan umpan balik. Jika ada perilaku yang tidak pantas dari pihak kelompok, penilaian dan koreksi akan dilakukan. Akibatnya, tahap ini disebut sebagai "fase pelatihan" untuk menerapkan perubahan.

6 Panca Konseling

Konselor diminta untuk melakukan evaluasi sebagai tindak lanjut setelah

konseling selesai. Ini sangat penting untuk melihat apakah perilaku anggota kelompok berubah selama terapi atau apakah ada hambatan atau tantangan dalam melakukan kegiatan kelompok.

Asas-asas dalam konseling kelompok pada bimbingan konseling meliputi asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kenormatifan, kekinian, dan keahlian. Asas-asas ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan efektif dalam proses konseling kelompok.

Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai asas-asas tersebut:

1. Asas Kerahasiaan:

Segala informasi yang dibagikan dalam sesi konseling kelompok harus dijaga kerahasiaannya oleh semua anggota dan konselor. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan dan menciptakan rasa aman bagi anggota kelompok.

2. Asas Kesukarelaan:

Anggota kelompok harus berpartisipasi secara sukarela dalam kegiatan konseling kelompok, tanpa adanya paksaan. Keikutsertaan yang sukarela akan meningkatkan motivasi dan komitmen anggota dalam proses konseling.

3. Asas Keterbukaan:

Anggota kelompok diharapkan bersikap terbuka dan jujur dalam menyampaikan pikiran, perasaan, dan pengalaman mereka. Keterbukaan ini memungkinkan terjadinya proses komunikasi yang efektif dan saling belajar di antara anggota.

4. Asas Kenormatifan:

Kegiatan konseling kelompok harus mengikuti norma-norma sosial yang berlaku. Anggota kelompok diharapkan saling menghargai, bertoleransi, dan menjaga sopan santun dalam berkomunikasi dan berinteraksi.

5. Asas Kekinian:

Pembahasan dalam konseling kelompok sebaiknya difokuskan pada masalah-masalah yang relevan dengan situasi saat ini. Hal ini memungkinkan anggota kelompok untuk mendapatkan pemahaman dan solusi yang lebih tepat sasaran.

6. Asas Keahlian:

Konselor yang memimpin konseling kelompok harus memiliki keahlian dan kompetensi yang memadai dalam memfasilitasi proses konseling, serta memahami dinamika kelompok.

Selain asas-asas di atas, terdapat juga asas lain seperti asas kegiatan, kemandirian, kedinamisan, keterpaduan, keharmonisan, dan alih tangan khusus, yang juga berperan dalam keberlangsungan konseling kelompok yang efektif.

Adhiputra (2015) menyatakan bahwa ada empat proses utama yang perlu diikuti untuk memberikan layanan bantuan. Langkah-langkah tersebut didasarkan pada berbagai kemungkinan dan pertimbangan terkait proses konseling:

- a) Fase awal dikenal sebagai pembentukan kelompok. Karena menentukan keberhasilan aktivitas dari awal hingga akhir, fase ini adalah yang paling penting.

- b) Fase inti, kadang-kadang disebut sebagai koping, adalah tindakan yang paling penting karena terkait erat dengan upaya untuk memodifikasi sikap dan perilaku tertentu untuk memenuhi tujuan yang ditetapkan.
- c) Fase akhir, di mana konselor memperhatikan indikator yang sangat jelas dari kemajuan anggota pada tahap sebelumnya, terutama yang berkaitan dengan pemahaman mereka tentang topik tertentu.
- d) Follow-Up. Dalam kegiatan ini, tindak lanjut dilakukan dengan tujuan untuk mengamati dan melacak setiap perubahan perilaku setelah terapi kelompok.

Sukmawati., dkk (2019) menentukan tiga model tahapan untuk melakukan layanan konseling kelompok, yakni sebagai berikut :

- a) Pada tahap pertama, identitas dan ketergantungan adalah poin utama. Setiap individu di dalam kelompok akan dipengaruhi oleh bagaimana anggota lain melihat dan berinteraksi dengan mereka.
- b) Tahap transisi, ketergantungan dan pengaruh ada pada fase ini. Anggota kelompok mengalami permasalahan baik secara internal maupun eksternal selama fase ini.
- c) Tahap kerja atau biasanya disebut tahap inti, tema utamanya adalah ikatan erat dan saling ketergantungan kelompok. Ini menetapkan tingkat kebahagiaan dan kesuksesan yang dialami anggota kelompok saat bekerja sama untuk memecahkan tantangan pada tahap pertumbuhan kelompok ini.

Ulfa & Suarningsih (2018) mengatakan ada beberapa tahapan konseling kelompok diantaranya:

- a) Langkah pertama disebut tahap pembentukan, dan itu adalah upaya konselor untuk menarik minat dalam penciptaan kelompok melalui dinamika kelompok.
- b) Emosi masing-masing anggota dan interaksi mereka menentukan tahap transisi, yang merupakan fase kedua yang mengikuti proses penciptaan kelompok dan mendahului proses aktivitas.
- c) Tahap kegiatan: Sebagai pusat dari semua kegiatan kelompok, tahap ini memerlukan komitmen waktu yang signifikan untuk penyampaian layanan..
- d) Fase terakhir memberi peserta kesempatan untuk menganalisis pengetahuan yang mereka terima darimelakukan kegiatan kelompok dan membuat keputusan tentang perilaku yang akan mereka lakukan di luar kelompok secara teratur.

Beberapa sudut pandang yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa terapi kelompok melibatkan sejumlah proses, termasuk tahap pra-konseling, awal, transisi, aktivitas, akhir, atau konsolidasi, serta pasca-konseling.

2.1.2 Rasa Percaya Diri

2.1.2.1 Pengertian Rasa Percaya Diri

Selain itu, kepercayaan diri juga berperan dalam membentuk pola pikir yang positif dan mendorong seseorang untuk menghadapi tantangan dengan

lebih optimis. Individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik cenderung lebih tahan terhadap tekanan, tidak mudah terpengaruh oleh pendapat negatif, serta lebih berani mengambil inisiatif dalam berbagai situasi. Dalam dunia akademik, kepercayaan diri membantu siswa dalam mengemukakan pendapat, berpartisipasi dalam diskusi, dan menyelesaikan tugas dengan lebih mandiri.

Dalam konteks profesional, kepercayaan diri menjadi faktor yang menentukan dalam keberhasilan karier seseorang. Individu yang percaya diri lebih mampu menampilkan kompetensi mereka, menghadapi wawancara kerja dengan tenang, serta berinteraksi dengan rekan kerja dan atasan secara efektif. Selain itu, kepercayaan diri juga meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengambil risiko yang diperhitungkan, yang sering kali menjadi kunci kesuksesan dalam dunia kerja dan bisnis.

Namun, kepercayaan diri bukanlah sesuatu yang muncul begitu saja, melainkan perlu dibangun dan dikembangkan seiring waktu. Faktor-faktor seperti pengalaman hidup, dukungan sosial, serta pola pikir yang sehat berkontribusi dalam meningkatkan rasa percaya diri seseorang. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk terus mengasah keterampilan, menerima tantangan, dan merayakan setiap pencapaian, sekecil apa pun, guna memperkuat rasa percaya diri mereka.

Selain itu, individu yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih termotivasi untuk mencapai tujuan mereka. Mereka tidak mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan, melainkan melihatnya sebagai peluang untuk belajar dan

berkembang. Dengan sikap ini, mereka lebih mampu mengatasi hambatan, beradaptasi dengan perubahan, serta terus berusaha mencapai hasil yang lebih baik.

Kepercayaan diri juga memainkan peran penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Individu yang percaya diri lebih mampu mengekspresikan diri secara jelas, menjalin komunikasi yang efektif, serta membangun hubungan yang saling menghargai. Mereka tidak takut untuk menyampaikan pendapat, namun tetap terbuka terhadap perspektif orang lain, sehingga interaksi yang terjalin lebih harmonis dan produktif.

Untuk meningkatkan kepercayaan diri, seseorang perlu mengenali dan menerima dirinya sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Mengembangkan pola pikir positif, menetapkan tujuan yang realistis, serta terus belajar dan berlatih dalam berbagai bidang juga dapat membantu memperkuat rasa percaya diri. Dengan demikian, seseorang dapat menjalani kehidupan dengan lebih optimis, berani, dan penuh keyakinan.

Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang urgen untuk dimiliki setiap individu, karena menjadi faktor kunci dalam keberhasilan hidup. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan lebih berani mengambil inisiatif, mengemukakan pendapat, serta menghadapi berbagai situasi tanpa rasa takut berlebihan. Sebaliknya, individu yang kurang percaya diri cenderung merasa ragu, cemas, dan kesulitan dalam bersosialisasi atau mencapai potensi terbaiknya.

Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orang tua, secara individual maupun dalam kelompok. Anak-anak yang memiliki kepercayaan diri lebih mudah dalam proses belajar dan bersosialisasi dengan teman sebayanya,

sedangkan orang tua yang percaya diri akan mampu mendidik anak-anak mereka dengan baik, memberikan bimbingan, serta menjadi teladan yang positif. Dalam lingkungan kelompok, kepercayaan diri membantu seseorang untuk berkontribusi secara aktif, bekerja sama dengan baik, serta memberikan dampak positif bagi komunitasnya.

Oleh karena itu, membangun dan meningkatkan kepercayaan diri harus menjadi bagian dari proses pendidikan dan pembinaan karakter. Salah satu cara efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri adalah melalui konseling kelompok berbasis pendekatan humanistik, yang memberikan kesempatan bagi individu untuk mengeksplorasi diri, mendapatkan dukungan sosial, serta mengembangkan pola pikir yang lebih positif dan konstruktif.

Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab, Lauster (dalam Risnawita, 2020).

Kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan, Antony (dalam Risnawita, 2020).

Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya, sehingga individu memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kapasitas yang

dimilikinya. Sikap ini berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam interaksi sosial, pencapaian akademik, serta perkembangan karier.

Individu yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih optimis, berani mengambil keputusan, serta tidak mudah terpengaruh oleh kritik negatif. Mereka juga lebih mampu menghadapi tantangan dengan sikap yang positif dan tidak mudah menyerah saat mengalami kegagalan. Kepercayaan diri memungkinkan seseorang untuk terus berkembang, mencoba hal-hal baru, serta memanfaatkan peluang dengan lebih baik.

Untuk membangun dan meningkatkan kepercayaan diri, seseorang perlu mengenali dan menerima dirinya sendiri, mengembangkan keterampilan, serta memiliki pola pikir yang positif. Dukungan dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman, dan mentor, juga dapat membantu seseorang dalam memperkuat rasa percaya dirinya. Dengan kepercayaan diri yang baik, individu dapat menjalani hidup dengan lebih produktif, bahagia, dan penuh keyakinan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri objek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis.

2.1.2.2 Aspek- aspek Rasa Percaya Diri

Ada beberapa aspek-aspek dari kepercayaan diri yakni:

1. Keyakinan akan kemampuan diri

Kemampuan akan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang terhadap dirinya sendiri, di mana ia memahami dengan sungguh-sungguh apa yang

dilakukannya. Sikap ini mencerminkan tingkat kesadaran dan keyakinan seseorang terhadap kompetensi yang dimilikinya, sehingga ia dapat bertindak dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab.

Individu yang memiliki pemahaman kuat terhadap kemampuannya akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, menyelesaikan tugas, serta menghadapi tantangan. Mereka tidak mudah ragu atau terpengaruh oleh pendapat negatif, karena memiliki kesadaran akan potensi dan batasan dirinya. Sikap ini juga membantu seseorang untuk terus berkembang, belajar dari pengalaman, dan meningkatkan keterampilan agar lebih baik di masa depan.

Untuk membangun kesadaran akan kemampuan diri, seseorang perlu mengenali kelebihan dan kelemahannya, menerima diri apa adanya, serta terus berusaha mengasah keterampilan dan pengetahuannya. Lingkungan yang mendukung juga berperan penting dalam membantu seseorang membangun keyakinan terhadap kemampuannya sendiri.

2. Optimis

Optimis adalah sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal, baik terkait dirinya sendiri, harapan, maupun kemampuannya. Sikap ini mendorong individu untuk tetap bersemangat, percaya pada hasil yang baik, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan atau kegagalan.

Individu yang optimis cenderung melihat peluang dalam setiap kesulitan dan berusaha mencari solusi daripada berfokus pada hambatan. Mereka juga lebih mampu mengelola stres, memiliki mental yang kuat, dan lebih mudah beradaptasi

dengan perubahan. Dengan sikap optimis, seseorang akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan serta lebih termotivasi untuk mencapai tujuan dan mengembangkan potensinya.

Untuk menumbuhkan sikap optimis, seseorang perlu melatih pola pikir positif, menghindari pemikiran negatif yang berlebihan, serta membangun lingkungan yang mendukung dan inspiratif. Dengan demikian, optimisme dapat menjadi kekuatan dalam menjalani kehidupan dengan lebih bahagia dan penuh keyakinan

Objektif adalah sikap seseorang yang percaya diri dalam menilai suatu permasalahan atau keadaan berdasarkan fakta dan kebenaran yang sebenarnya, bukan berdasarkan opini atau kepentingan pribadi. Sikap ini memungkinkan seseorang untuk berpikir jernih, mengambil keputusan yang adil, serta bertindak secara rasional tanpa dipengaruhi oleh emosi atau prasangka.

Individu yang objektif cenderung mengandalkan data, bukti, dan pertimbangan logis dalam menyelesaikan masalah. Mereka juga terbuka terhadap berbagai sudut pandang, bersedia menerima kritik yang membangun

Untuk menjadi lebih objektif, seseorang perlu mengembangkan sikap kritis, mendengarkan berbagai perspektif, serta membiasakan diri untuk mencari informasi yang akurat sebelum mengambil kesimpulan. Dengan demikian, mereka dapat menghadapi berbagai situasi dengan lebih adil dan profesional.

3. Bertanggung jawab

Sikap ini disebut tanggung jawab, yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. Individu yang

memiliki tanggung jawab tidak lari dari kewajiban atau kesalahan yang diperbuat, tetapi justru menghadapi dan menyelesaikannya dengan penuh kesadaran.

Tanggung jawab mencerminkan kedewasaan dan integritas seseorang dalam menjalani kehidupan, baik dalam aspek pribadi, sosial, maupun profesional. Orang yang bertanggung jawab cenderung dapat dipercaya, disiplin, dan memiliki komitmen dalam menjalankan tugas serta memenuhi janji yang telah dibuat.

Untuk mengembangkan sikap tanggung jawab, seseorang perlu memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang diambil, belajar dari kesalahan, serta memiliki komitmen untuk terus memperbaiki diri. Dengan demikian, mereka akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

4. Rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah sikap seseorang dalam menganalisis suatu masalah, kejadian, atau situasi dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Sikap rasional berarti berpikir logis dan objektif dalam mengambil keputusan, tanpa dipengaruhi oleh emosi atau asumsi yang tidak berdasar. Sementara itu, sikap realistis menekankan pada penerimaan fakta dan kondisi yang sebenarnya, serta mempertimbangkan solusi yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Orang yang memiliki sikap rasional dan realistis cenderung lebih bijak dalam menghadapi masalah, mampu mempertimbangkan risiko dengan baik, serta

tidak mudah terjebak dalam harapan atau ilusi yang tidak sesuai dengan kenyataan. Sikap ini penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun profesional, karena membantu seseorang untuk membuat keputusan yang lebih matang dan efektif. (dalam Risnawita, 2020).

2.1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasa Percaya Diri

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini adalah faktor-faktor tersebut.

1. Konsep diri

Menurut Anthoni terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

2. Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

3. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang bahwa pengalaman masalalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

2.1.2.4 Indikator Kepercayaan Diri

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan rendah.

Menurut Lauster (dalam Martana, 2017), indikator kepercayaan diri adalah sebagaiberikut:

1. Keyakinan akan kemampuan diri;
2. Optimis
3. Obyektif
4. Bertanggungjawaban
5. Rasional dan Realitsis

Bambang (dalam Lestari, 2018) juga menyatakan bahwa indikator percaya diri yaitu:

1. Berani menyatakan pendapatnya
2. Menjadi seseorang yang optimis dan penuh percaya diri
3. Cenderung lebih tenang dibandingkan mereka yang kurang yakin akan kemampuan dirinya
4. Tidak menganggap kegagalan sebagai sesuatu yang menyedihkan, memalukan, dan mematahkan semangat
5. Cenderung kreatif, senang bereksperimen dan berani menempuh resiko

Adapun indikator kepercayaan diri menurut Lestari & Yudhanegara (2015), yaitu:

1. Percaya pada kemampuan
2. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
3. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri
4. Berani mengungkapkan pendapat

2.1.3 Pendekatan Humanistik

2.1.3.1 Pengertian Pendekatan Humanistik

Pendekatan humanistik dalam bimbingan konseling, yang dikembangkan oleh Carl Rogers (1961), menekankan pemahaman individu secara menyeluruh, penghargaan terhadap potensi manusia, dan hubungan interpersonal yang mendukung. Elemen utama dalam pendekatan ini adalah:

- 1) Empati: Konselor memahami pengalaman dan perspektif siswa.
- 2) Penerimaan tanpa syarat (Unconditional Positive Regard): Konselor menerima siswa apa adanya tanpa kritik atau penilaian.
- 3) Keaslian (Genuineness): Konselor menunjukkan sikap tulus dan autentik selama proses konseling. Pendekatan ini bertujuan menciptakan lingkungan yang aman, di mana siswa dapat mengungkapkan diri, mengeksplorasi masalah, dan mengembangkan rasa percaya diri mereka.

Viktor Frankl, seorang psikoterapis Austria dan penulis yang terkenal, mengembangkan pendekatan humanistik yang dikenal sebagai logoterapi. Menurut Frankl, humanistik adalah pendekatan psikologis yang menekankan pada pencarian makna hidup dan kemampuan individu untuk menemukan arti dalam pengalaman

mereka. Frankl meyakini bahwa kebutuhan yang paling mendasar bagi manusia adalah kebutuhan akan makna dalam hidup. Dia berpendapat bahwa dalam menghadapi penderitaan dan tantangan hidup, individu memiliki kemampuan untuk mencari dan menemukan makna, bahkan dalam situasi yang paling sulit sekalipun. Pendekatan humanistik Frankl, logoterapi, menekankan pada pemahaman bahwa manusia memiliki kebebasan untuk memilih respons mereka terhadap situasi dan pengalaman hidup. Logoterapi juga menganggap pentingnya memiliki tujuan hidup yang jelas sebagai landasan bagi pertumbuhan dan pemenuhan diri. Frankl juga menekankan pentingnya hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Ia berpendapat bahwa manusia membutuhkan hubungan yang berarti dengan orang lain, serta pengalaman cinta, kasih sayang, dan persahabatan yang mendalam. (Insani, 2019)

Pengertian humanistik menurut Viktor Frankl, khususnya dalam konteks logoterapi, adalah pendekatan yang menekankan pencarian makna hidup, kebebasan untuk memilih respons, dan pentingnya hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Pendekatan ini mengarah pada pertumbuhan pribadi, pemenuhan diri, dan pencapaian makna hidup yang lebih dalam. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian humanistik adalah pendekatan dalam psikologi dan pendidikan yang menekankan pada penghargaan terhadap keunikan dan potensi individu. Pendekatan ini menganggap bahwa setiap individu memiliki kebutuhan akan pemenuhan diri, pertumbuhan, dan pengembangan pribadi yang positif. Humanistik juga menekankan pada hubungan antara individu dengan

lingkungannya, serta pentingnya kebebasan, kreativitas, dan tanggung jawab pribadi dalam buku "Motivation and Personality" oleh Abraham H.

Pendekatan humanistik teoretis bertujuan untuk memahami dan mengembangkan perilaku manusia pada siswa. Mereka fokus pada peran guru dalam belajar mengajar, serta peran guru dalam membimbing dan membimbing siswa. Guru memainkan peran penting dalam membimbing siswa dalam proses belajar mereka, karena mereka bertanggung jawab untuk mengajar dan belajar. Dalam konteks pendidikan humanistik, guru berperan penting dalam membimbing dan membimbing siswa dalam proses pembelajarannya. Mereka harus dapat memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa, memastikan bahwa mereka siap menghadapi tantangan yang mereka hadapi. Ini termasuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap mereka, serta menumbuhkan rasa memiliki dan memiliki. Kesimpulannya, teori humanistik adalah alat yang berharga untuk memahami dan mengembangkan perilaku dan hubungan manusia. Ini membantu dalam memahami peran guru dalam mengajar dan belajar, serta pentingnya interaksi manusia dalam hubungan manusia. Dengan memasukkan pendekatan humanistik ke dalam proses pengajaran, pendidik dapat mendukung dan mengembangkan siswa mereka dengan lebih baik, yang pada akhirnya mengarah pada hasil pembelajaran yang lebih baik.

2.1.3.2 Tujuan Pendekatan Humanistik

Menurut Rogers dalam tujuan terapi tidak hanya untuk memecahkan masalah, tetapi juga untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi klien dan masalah yang sedang berkembang sekarang maupun di masa depan, untuk

membantu menyelesaikannya tanpa ada penekanan. Konseling menurut Rogers merupakan perbaikan fungsi pribadi seseorang, karena itu dapat membantu untuk memeriksa atau meningkatkan fungsi individu (Hidayat, 2015:95). Pendekatan humanistik juga memiliki tujuan untuk:

- 1) Agar klien mengalami keberadaannya secara otentik dengan menjadi sadar atas keberadaan dan potensi-potensi serta sadar bahwa ia dapat membuka diri dan bertindak berdasarkan kemampuannya, seperti: menyadari sepenuhnya keadaan sekarang, memilih bagaimana hidup pada saat sekarang, memikul tanggung jawab untuk memilih
- 2) Meluaskan kesadaran diri klien dan karenanya meningkatkan kesanggupan pilihannya yakni menjadi bebas dan bertanggung jawab atas arah hidupnya
- 3) Membantu klien agar mampu menghadapi kecemasan sehubungan dengan tindakan memilih diri dan menerima kenyataan bahwa dirinya lebih dari sekadar korban kekuatan-kekuatan deterministic di luar dirinya.

Inti tujuan dalam konseling humanistik yaitu konselor bisa memanusiakan manusia dengan memanfaatkan segala potensi yang ada di dalam diri klien dengan berbagai teknik dan cara yang memungkinkan (Hidayat, 2015:95).

2.1.3.3 Manfaat Pendekatan Humanistik

Pendekatan humanistik dalam pendidikan dan pembelajaran menawarkan berbagai manfaat, termasuk peningkatan motivasi dan harga diri siswa, pengembangan potensi diri, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung

Berikut adalah beberapa manfaat pendekatan humanistik dalam konteks yang lebih detail:

1) Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Belajar:

Pendekatan humanistik menekankan pentingnya kebutuhan psikologis siswa, seperti rasa aman, penerimaan, dan penghargaan. Dengan memenuhi kebutuhan ini, siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka merasa dihargai dan memiliki kontrol atas pengalaman belajar mereka. Lingkungan belajar yang suportif dan afektif yang diciptakan oleh pendekatan humanistik mendorong partisipasi aktif dan motivasi intrinsik siswa.

2) Pengembangan Potensi Diri dan Aktualisasi Diri:

Pendekatan humanistik berfokus pada pengembangan potensi individu dan membantu siswa mencapai aktualisasi diri. Siswa didorong untuk mengenal diri mereka sendiri, memahami nilai-nilai dan aspirasi mereka, serta mengembangkan potensi penuh mereka. Proses ini membantu siswa menemukan makna dalam belajar dan menjalani kehidupan yang lebih memuaskan dan bermakna.

3) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif:

Pendekatan humanistik menekankan pentingnya hubungan positif antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan sesama. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman, suportif, kolaborasi siswa merasa lebih nyaman untuk belajar, berbagi ide, dan mengambil risiko. Hal ini dapat

meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

4) Peningkatan Harga Diri dan Kepercayaan Diri:

Pendekatan humanistik membantu siswa mengembangkan harga diri yang positif dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan fokus pada kekuatan individu.

Siswa didorong untuk menghargai diri mereka sendiri dan menerima diri mereka apa adanya, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka secara keseluruhan.

5) Pembelajaran yang Lebih Bermakna:

Pendekatan humanistik menekankan pentingnya makna dalam pembelajaran, bukan hanya sekadar menghafal fakta.

Siswa didorong untuk menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi mereka dan menemukan relevansi materi tersebut dalam kehidupan mereka. Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan membantu siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam berbagai konteks. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Berbasis Pendekatan Humanistik di Kelas XI MAS Yayasan Perguruan Madinatussalam.

Ada beberapa faktor yang menghambat dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yaitu dari lingkungan keluarga, lingkungan

masyarakat, lingkungan sekolah serta media pembelajaran baik itu di rumah maupun di sekolah.

Faktor Pendukung, salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yaitu dari lingkungan keluarga, guru mata pelajaran serta media dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pengajar.

2.1.3.4 Cara Mengimplementasikan Pendekatan Humanistik

Pelaksanaan Konseling Humanistik Terdapat dua macam cara pelaksanaan konseling humanistik didalam Andi Setiawan, yaitu :

- 1) Konseling Kelompok menurut Corey didalam Andi Setiawan tujuan dari konseling kelompok adalah untuk memungkinkan anggota untuk berbagi eksistensial keprihatinan mereka, dalam konseling kelompok peserta membuat komitmen seumur hidup. Suasana kelompok membantu individu membantu individu mencari didalam diri mereka sendiri dan menunjukkan pengalaman subjektif mereka sendiri sambil berbagi pengalaman dengan orang lain yang memiliki tujuan yang sama. Konselor dalam humanistik membantu klien menangani masalah mereka, bukan hanya perilaku dan intelektual tetapi berdasarkan pengalaman dengan memaksimalkan kemampuan mereka untuk merubah diri agar mencapai tujuan tersebut. Konselor memanfaatkan kondisi melalui pembebasan pengalaman dan transformasi yang mendalam dapat berakar.
- 2) Konseling Individu Menurut Richard didalam Andi Setiawan, tujuan konseling individu dengan pendekatan humanistik adalah untuk membantu

individu memahami otentik dan mengenali kapan mereka menipu diri mereka sendiri, konseling harus mampu membantu klien memahami keyakinan dan nilai nilai mereka, memiliki keyakinan didalamnya dan membuat pilihan didasarkan pada mereka bahwa dapat menyebabkan arah baru dalam hidup. Dalam konseling klien belajar bagaimana kehidupan mereka tidak sepenuhnya otentik dan apa yang mereka harus lakukan untuk mewujudkan kemampuan penuh dari keberadaan mereka.

Tahapan Konseling Humanistik Correy berpendapat didalam Andi Setiawan bahwa tahapan konseling humanistik terbagi tiga, yaitu :

- 1) Tahap awal sesi konseling, konselor akan membantu klien dalam menggali hingga ditemukannya asumsi tentang diri mereka. Klien diundang untuk mendefenisikan dan mempertanyakan cara-cara dimana mereka melihat, memahami keberadaan mereka. Konselor mengajarkan bagaimana untuk merefleksikan eksistensi dirinya sendiri dan untuk memeriksa peran dalam menciptakan masalah dalam hidup.
- 2) Tahap pertengahan konseling, klien diminta untuk mengecek kembali sumber keyakinan dan nilai yang dipercayainya. Proses eksplorasi diri biasanya mengarah ke wawasan baru dan beberapa nilai dan sikap.
- 3) Tahap akhir konseling humanistik berfokus pada membantu seseorang mengambil apa yang mereka pelajari tentang dirinya sendiri dan memasukkannya kedalam tindakan. Jadi pendekatan humanistik terdiri atas tiga tahapan yaitu fase awal konseling, fase tengah konseling, dan tahap akhir konseling humanistik.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian terkait perilaku membolos siswa merupakan penelitian Annisa dalam skripsinya tentang “Layanan Konseling Remaja dengan Model Lingkaran terhadap Perilaku Membolos Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli Tahun 2020” membuktikan secara empiris bahwa upaya pemberian layanan konseling remaja dengan model lingkaran kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli tahun ajaran 2020 telah membuahkan hasil yang membaik. Diantaranya data sebelum diberikan layanan konseling remaja dengan model lingkaran memperoleh rata-rata sebesar 115,25%, sedangkan setelah diberikan layanan konseling remaja dengan model lingkaran diperoleh rata-rata sebesar 70,8%. Perubahan penurunan interval perilaku membolos siswa setelah diberikan layanan konseling remaja sebesar 38,64%. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian layanan konseling remaja dengan model lingkaran terhadap perilaku membolos siswa kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli. (Yusti, 2020)

Penelitian dari Feny Annisa dalam jurnalnya tentang “Studi Perilaku Bolos pada Siswa SMA Kawung 2 Surabaya” menjelaskan bahwa perilaku bolos merupakan perilaku yang harus segera ditangani karena dapat mempengaruhi akademis, perilaku yang menyimpang dari tata tertib sekolah dan moral siswa. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendorong siswa melakukan bolos adalah: (1) Berdasarkan tahap perkembangan usia 12-20 tahun merupakan masa pencarian jati diri atau identitas diri, (2) Tingkat intelegualitas dan motivasi belajar siswa mempengaruhi akademis, (3) perasaan rendah diri dan dikucilkan teman mempengaruhi hubungan sosial di sekolah, (4)

Latar belakang keluarga mengarahkan siswa dimana keluarga dengan Broken Home cenderung menjadi anak yang nakal, (5) pengaruh teman sebaya dimana pergaulannya cukup luas dan bebas bergaul dengan siapa saja salah satunya adalah bergaul dengan anak punk. Ketertarikan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu melalui media layanan konseling kelompok dan metode penelitian tindakan ini dapat menggali lebih dalam mengenai faktor penyebab siswa sering membolos. (Annisa, 2019)

Penelitian Tri Mega Ralasari “Upaya Perubahan Perilaku Siswa Bolos Melalui Layanan Konseling Kelompok” memaparkan hasil penelitian dalam jurnal ini memberikan gambaran tentang layanan konseling kelompok dan kenyataan bahwa layanan konseling kelompok dapat menurunkan perilaku bolos pada siswa. Dari penelitian siklus 1 terdapat 2 peserta didik dengan tingkat bolos yang tinggi. Dilanjutkan pada siklus 2 dari hasil observasi terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu tingkat bolos pada siswa menurun dari 2 siswa menjadi 1 siswa dengan nilai rata-rata 3,8%. (Ralasari, 2019)

Penelitian Hesti Refia Ningsih “Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Teknis Self Management Dalam Mengatasi Bullying Pada Peserta Didik Di MA Masyariqul Anwar Dupa Bandar Lampung TP 2014/2025” menunjukkan bahwa perilaku bullying di sekolah dapat dibedakan menjadi tiga kategori utama: bullying fisik, bullying verbal, dan bullying relasional. Teknik self-management terbukti efektif dalam mengurangi perilaku bullying. Melalui konseling individu, peserta didik yang sebelumnya terlibat dalam tindakan bullying mulai menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Teknik ini membantu mereka untuk lebih

menyadari dampak negatif dari perilaku mereka dan memberikan kesempatan untuk belajar mengelola emosi dan perilaku secara mandiri. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa layanan konseling individu dengan teknik self-management dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengatasi perilaku bullying di sekolah. Hal ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain untuk menerapkan pendekatan serupa dalam menangani permasalahan bullying, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan mendukung perkembangan karakter peserta didik.

Penelitian Raudho Fadilla dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Pelajaran 2023/2024” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan layanan bimbingan kelompok teknik modeling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis tahun pelajaran 2023/2024. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat siswa yang Tingkat motivasinya sangat rendah. Melalui layanan bimbingan kelompok teknik modeling diharapkan motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan. Jadi, penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok teknik modeling, dan untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar sudah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok teknik modeling peningkatannya cukup baik namun kemampuannya berbeda-beda, ada beberapa siswa yang masih tidak termotivasi, peka dan tanggap dengan

pembelajaran, serta antusiasmenya mengikuti pelajaran yang masih kurang. Dari hasil peneliti, penerapan layanan bimbingan kelompok teknik modeling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas X SMA PAB 8 Saentis terbilang cukup efektif dan efisien.

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam dunia pendidikan khususnya sekolah, pembinaan peserta didik tidak hanya terbatas pada pembinaan daya pikirnya saja tetapi juga perlu diimbangi dengan pembinaan emosi ke arah positif dan pembentukan karakter individu. Seiring dengan perkembangan masyarakat yang selalu berubah secara dinamis, setiap orang harus mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Peran guru tentu saja tidak cukup untuk membina daya pikir peserta didik ke arah yang tepat, tentu saja dibutuhkan

tenaga ahli untuk mengoptimalkan hal tersebut. Mengingat hal tersebut maka dibentuklah suatu sistem pendidikan yang di dalamnya terdapat kewajiban untuk membimbing dan mendidik perkembangan emosi peserta didik dengan bantuan seorang konselor sekolah.

Moh. Surya mengatakan bahwa perbedaan bimbingan dan konseling adalah: bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang berkesinambungan dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan memahami dirinya (self Understanding), kemampuan menerima dirinya (self Acceptance), kemampuan mengarahkan dirinya (self Direction) dan kemampuan menyadari dirinya (self awareness) sesuai dengan potensinya atau kemampuan untuk mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan,

baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. Sedangkan konseling merupakan suatu hubungan profesional antara konselor yang terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya bersifat individual atau satu lawan satu, meskipun terkadang melibatkan lebih dari dua orang dan dirancang untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangan mereka tentang ruang lingkup kehidupan mereka, sehingga mereka dapat membuat pilihan yang berarti bagi diri mereka sendiri. (Surya, 2021)

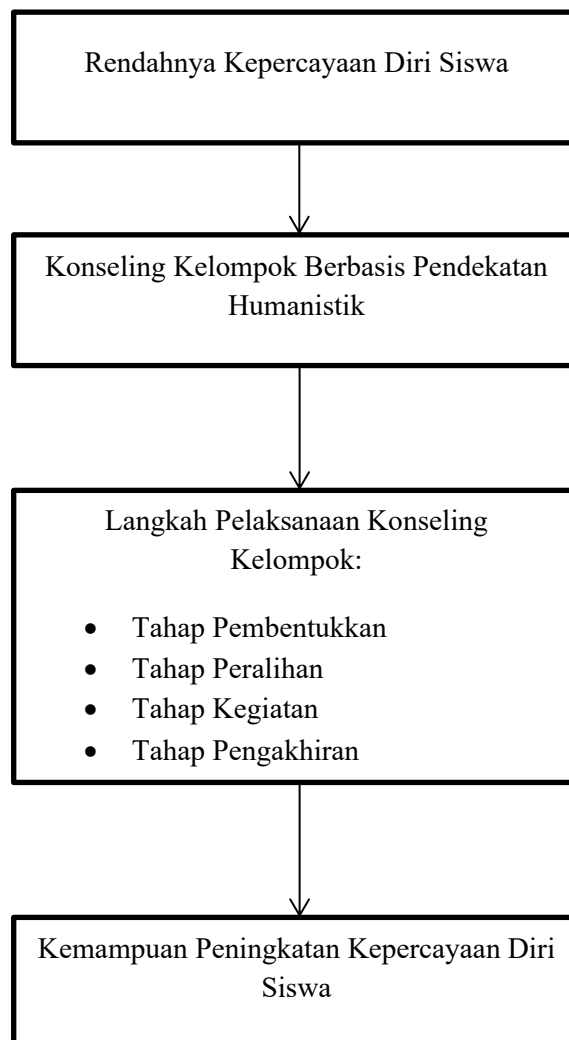
Pendidikan humanistik merupakan teori pendidikan yang menggunakan pendekatan humanisme. Tidak berbeda dengan teori pendidikan lainnya, pendidikan humanistik berupaya mengembangkan potensi manusia. Dengan pendidikan humanistik, manusia akan mampu mewujudkan potensi dirinya sebagai makhluk yang berpikir. Manusia juga mampu menyelaraskan diri sebagai makhluk yang hidup dalam realitas perkembangan zaman. Serta hidup dalam harmoni dan keseimbangan antara kebudayaan dan pembangunan tanpa mengabaikan atau melebih-lebihkan salah satunya saja. Tujuan pendidikan semacam ini merupakan landasan utama dan fundamental dalam mewujudkan sebuah perubahan. (Dhakiri, 2022) Secara keseluruhan, penerapan konseling kelompok berbasis pendekatan humanistik memiliki potensi besar dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas XI yang mengalami bullying di Sekolah Yayasan Pendidikan Madinatussalam. Dengan intervensi yang tepat, siswa dapat lebih berani menghadapi tantangan, mengembangkan harga diri yang positif, serta membangun lingkungan sekolah yang lebih bersahabat dan inklusif. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memahami bagaimana konseling kelompok berbasis pendekatan

humanistik dapat diimplementasikan secara optimal dalam mendukung perkembangan psikologis siswa.

Berdasarkan uraian diatas kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Pendekatan penelitian yang digunakan biasanya berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang mendalam dan detail tentang fenomena atau topik yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen untuk mengumpulkan data yang mendalam dan detail tentang fenomena yang diteliti. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dalam memahami

Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dapat membantu peneliti untuk memahami fenomena yang kompleks dan dinamis, serta dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pengalaman dan persepsi individu atau kelompok.

Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (*field Research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. (Mulyana, 2020)

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini berarti bahwa peneliti mencari dan mendeskripsikan keutuhan gejala, peristiwa-peristiwa, serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan proses konseling, interaksi antara guru BK (Bimbingan Konseling) dengan peserta didik, serta partisipasi peserta didik dalam mengikuti

proses konseling. Hal ini erat kaitannya dengan implementasi konseling behavioral dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Selama proses bimbingan dan konseling berlangsung, guru BK mengadakan wawancara dengan peserta didik.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di MAS (Madrasah Aliyah Swasta) Yayasan Perguruan Madinatussalam yang beralamat di Jalan Sidomulyo No. 27, Hutan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2025 sampai dengan Juli 2025. Rincian waktu penelitian dapat dilihat pada table sebagai berikut berikut:

Tabel 3.1 Rencana dan Pelaksanaan Penelitian

Jenis Kegiatan	Bulan/ Tahun 2025					
	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Pengajuan Judul						
Persetujuan Judul						
Penulisan Proposal						
Bimbingan Proposal						
Seminar Proposal						
Pelaksanaan Penelitian						
Bimbingan Skripsi						
Sidang Meja Hijau						

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau objek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian untuk dikaji dan dianalisis. Subjek penelitian dalam

penelitian ini adalah siswa yang mengalami bullying di MAS (Madrasah Aliyah Swasta) Yayasan Perguruan Madinatussalam.

Dalam penelitian ini diambil 4 siswa sebagai subjek penelitian.

Tabel 3.2 Jumlah Siswa MAS (Madrasah Aliyah Swasta)

Yayasan Perguruan Madinatussalam

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI	80 siswa
Jumlah		80 Siswa

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan aspek atau alasan utama yang menjadi alasan dalam suatu penelitian dan dikaji untuk memperoleh data serta menarik kesimpulan. Objek penelitian dapat berupa fenomena, konsep, gejala, atau las an yang diteliti, seperti perilaku, kebiasaan, strategi, metode, atau hasil tertentu yang dianalisis dalam suatu studi.

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang dikaji adalah kasus bullying yang terjadi di MAS Yayasan Pendidikan Madinatussalam. Teknik sampel yang digunakan yaitu sampel random sampling merupakan teknik sampel yang digunakan yaitu sampel purposive sampling. Teknik sampel yang digunakan yaitu sampel purposive sampling .

Penelitian ini menggunakan teknik sampel purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, sampel dipilih berdasarkan kriteria Siswa yang pernah mengalami bullying di sekolah, siswa yang

memiliki kepercayaan diri yang rendah, siswa yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Dengan menggunakan sampel purposive sampling, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih akurat dan mendalam tentang pengalaman bullying dan dampaknya pada kepercayaan diri siswa, serta dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Tabel 3.3 Jumlah Objek Siswa MAS (Madrasah Aliyah Swasta)

Yayasan Perguruan Madinatussalam

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
XI	XI-1	28	-
	XI-2	24	-
	XI-3	28	4
Jumlah	3 Kelas	80 Siswa	4 Siswa

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan. Data lainnya yang dapat mendukung adalah dokumen dan lain-lain. (Lofland dan Lofland dalam Moleong, 2019:157). Selain itu, menurut Arikunto (2021:172) “Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Jadi sumber data merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1 Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepadapengumpul data, misalnya melalui wawancara langsung dengan

mediator hingga hakim yang bertugas di pengadilan. (Sugiyono, 2019) Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari guru BK yang berada di Yayasan Pendidikan Madinatussalam dengan meneliti siswa yang mengalami Bullying.

2. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber lain yang telah terdokumentasi sebelumnya. Data ini dapat berupa hasil penelitian terdahulu, laporan institusi, jurnal ilmiah, buku referensi, serta dokumen resmi yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk mendukung dan memperkaya analisis dengan memberikan landasan teori serta gambaran umum terkait topik yang diteliti. Selain itu, data sekunder juga dapat membantu dalam membandingkan hasil penelitian dengan studi-studi sebelumnya, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai permasalahan yang sedang dikaji.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan terjun ke lapangan untuk mengamati siswa secara langsung dalam jangka waktu yang ditentukan dan dicatat secara sistematis. Menurut Sugiono (2014: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Adapun alasan menggunakan metode observasi sebagai metode pengumpulan data adalah untuk memperoleh gambaran dan pengetahuan serta pemahaman mengenai dari subjek, juga untuk menunjang dan melengkapi bahan-

bahan yang diperoleh melalui skala citra diri. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data mengenai citra diri siswa yang rendah, yaitu mengamati bagaimana siswa dalam mengatasi masalah citra dirinya. Selanjutnya peneliti akan mengobservasi kembali perilaku tentang motivasi belajar siswa yang merupakan upaya untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab serta mengerti dalam mengelola diri dan keadaan yang dialami agar berkembang lebih optimal dan terarah positif

Tabel 3.4 Kisi-kisi Observasi

No	Aspek Yang di Amati
1	Keyakinan akan kemampuan diri
2	Optimis
3	Obyektif
4	Bertanggung Jawab
5	Rasional dan Realistis

3.5.2 Wawancara

Wawancara secara umum adalah cara menghimpun data yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, bertatap muka dengan arah dengan tujuan yang telah ditentukan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga responden sedikit atau kecil, Sugiyono (2017: 157).

Pada peneliti ini, wawancara dilakukan untuk mendukung dan memperkaya data yang telah didapatkan dari observasi sebelumnya. Peneliti juga akan

mewawancarai guru BK guna mendapatkan data terkait perilaku siswa selama proses layanan bimbingan kelompok. Begitu juga pada teman-teman dan juga objek peneliti ini.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Keyakinan akan kemampuan diri	Seberapa yakin Anda dengan kemampuan Anda dalam menyelesaikan tugas yang diberikan?
2	Optimis	Bagaimana cara Anda tetap berpikir positif ketika menghadapi tantangan atau kegagalan?
3	Obyektif	Bagaimana Anda menilai kemampuan dan kelemahan diri sendiri secara jujur dan tanpa bias?
4	Bertanggung jawab	Bagaimana Anda menyikapi kesalahan yang Anda lakukan dalam suatu tugas atau pekerjaan?
5	Rasional dan Realistis	Bagaimana Anda mengambil keputusan penting berdasarkan fakta dan data yang ada?

Tabel 3.6 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru BK

NO	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Layanan apa saja yang pernah ibu berikan kepada siswa?	Layanan informasi dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan informasi yang tepat dan bermanfaat, sehingga siswa dapat merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mencapai potensi.
2	Menurut ibu, manfaat bagi siswa dengan adanya bimbingan konseling itu apa bu?	Bimbingan dan Konseling (BK) dapat membantu siswa mengembangkan diri dan menemukan potensi yang belum terungkap, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. BK berperan penting dalam mendukung siswa mengenali dan mengembangkan kemampuan diri.
3	Hambatan apa yang ibu alami Ketika menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siswa?	Meskipun telah dilakukan kerja sama dengan orang tua melalui pertemuan dan diskusi, kesalahan yang sama terus berulang, menunjukkan bahwa perlu dilakukan evaluasi dan penyesuaian strategi untuk mencapai hasil yang lebih efektif.
4	Perilaku negatif seperti apa yang pernah terjadi di MAS Yayasan Perguruan Madinatussalam ini ?	Siswa di sekolah MAS Yayasan Perguruan Madinatussalam cenderung menunjukkan perilaku menyendiri dan kurang aktif dalam kegiatan sekolah, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan partisipasi dan interaksi mereka dalam lingkungan sekolah.

5	Upaya apa yang ibu lakukan untuk mengatasi permasalahan rendahnya kepercayaan diri siswa ?	Guru BK berupaya meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan humanistik. Selain itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diperlukan upaya preventif untuk membantu siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran dan percaya pada kemampuan diri sendiri.
----------	--	---

Tabel 3.7 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru Kelas

NO	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah ada keterlibatan wali kelas dengan program bimbingan konseling?	Wali kelas berperan penting dalam bimbingan konseling di sekolah sebagai jembatan antara siswa, guru BK, dan orang tua. Dengan kedekatan emosional dengan siswa, wali kelas dapat mengidentifikasi masalah dan memberikan dukungan awal kepada siswa.
2	Bagaimana sikap dan perilaku siswa dalam waktu belajar dikelas?	Beberapa siswa di kelas menunjukkan gejala yaitu: - Takut menjawab berbicara di depan kelas - Menghindari kontak mata dengan guru - Sulit menyampaikan pendapat dengan percaya diri - Merasa takut tampil di depan kelas

		- Menunjukkan gejala fisik seperti gemetar, berkeringat, atau gugup saat berbicara di depan umum.
3	Bagaimana mengidentifikasi faktor yang memengaruhi kepercayaan diri siswa?	Guru harus dapat memperhatikan beberapa aspek untuk menilai kepercayaan diri siswa, seperti : Sikap tubuh siswa (tertutup, menunduk, menghindari kontak mata) - Partisipasi siswa dalam diskusi, tanya jawab, atau kegiatan kelompok - Respons siswa saat diberi tugas berbicara di depan kelas atau tantangan belajar lainnya.
4	Bagaimana kerja sama guru BK dengan wali kelas dalam menyelesaikan suatu permasalahan siswa?	Langkah kerja sama antara guru kelas dan guru BK adalah: 1. Guru kelas mengidentifikasi masalah atau kebutuhan siswa. 2. Guru kelas dan guru BK melakukan diskusi awal untuk membahas masalah tersebut. 3. Guru BK melakukan asesmen atau konseling untuk memahami lebih lanjut tentang masalah siswa. 4. Guru kelas dan guru BK menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL) untuk membantu siswa mengatasi masalahnya.
5	Bagaimana strategi ibu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam kelas?	Strategi peningkatan kepercayaan diri siswa:

		1. Berikan pujian tulus atas usaha, bukan hanya hasil. 2. Beri kesempatan tampil sesuai kemampuan. 3. Bantu siswa membuat target yang terjangkau. 4. Ajak siswa menghargai proses belajar. 5. Dorong saling menghargai dan tidak mengejek. 6. Guru memberi contoh dengan merespons positif dan adil. 7. Minta pendapat siswa dalam hal-hal kecil. 8. Lakukan pendekatan individual kepada siswa yang tertutup dan dengarkan curhatan mereka secara pribadi.
--	--	--

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pencatatan, pengumpulan, dan penyimpanan data atau informasi dalam bentuk tulisan, gambar, video, atau rekaman lainnya sebagai bukti atau referensi dalam suatu penelitian, kegiatan, atau peristiwa tertentu. Dalam penelitian, dokumentasi sering digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan mengacu pada dokumen tertulis, foto, atau arsip yang relevan dengan objek yang diteliti.

Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dapat berbentuk gambar atau

hasil tulisan dan hasil karya seseorang. Dokumentasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu, dokumentasi berbentuk tulisan dan dokumentasi berbentuk gambar. Dalam penelitian ini dokumentasinya menggunakan foto dan catatan dari guru BK di sekolah.

3.6 Teknik Analisis Data

Berdasarkan penyajian data pada proses Bimbingan Konseling kelompok dengan teknik pendekatan Humanistik dalam mengurangi kasus Bullying di Yayasan Pendidikan Madinatussalam. Dalam hal ini peneliti menentukan waktu dan tempat karena waktu menentukan keefektifitasan proses konseling, sama halnya dengan tempat, karena kenyamanan tempat bagi siswa sangat dibutuhkan agar siswa dapat leluasa mengungkapkan semua permasalahan yang dialami.

Proses analisis data dalam proses konseling ini menggunakan analisis kualitatif, sehingga peneliti membandingkan data teori dan data yang terjadi di lapangan.

3.6.1 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang terkait dengan menurunnya motivasi belajar siswa kelas XI MAS Yayasan Perguruan Madinatussa

3.6.2 Reduksi Data

Mereduksi data artinya menyeleksi hal-hal yang pokok, dan hal-hal yang penting yang ditemukan di lapangan dengan mencari pola dan temanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data digolongkan kedalam jenis

yang berbeda tergantung pada sumber informasi sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam mencari data yang diperlukan. Pengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

3.6.3 Penyajian Data

Penyajian data dapat dilaksanakan dalam bentuk baik uraian, singkat, bagan, hubungan antar kategori, teks deskriptif atau naratif yang di dalamnya berisi data-data terkait masalah penelitian yang selanjutnya di analisis demi kepentingan hasil dan penarikan kesimpulan. Dengan melakukan penyajian data maka akan memudahkan untuk mengetahui dan memahami apa yang terjadi, merencanakan hal selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3.6.4 Penarikan Data

Setelah data tersaji dalam bentuk rangkaian data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian untuk mencari, memahami, pola-pola atau penjelasan sebab akibat. Dengan demikian dapat disimpulkan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal tetapi juga bisa tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan masih bisa berkembang setelah melakukan penelitian dan juga diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Temuan Penelitian

Berdasarkan tahap ini peneliti mendeskripsikan mengenai hasil temuan dari lapangan yang merupakan data informasi yang ditemukan dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai upaya guru BK meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan layanan bimbingan kelompok berbasis pendekatan humanistik.

4.1.1 Gambaran Kepercayaan Diri Siswa Yang Mengalami Bullying

Keadaan secara umum mengenai kepercayaan diri siswa di MAS (Madrasah Aliyah Swasta) Yayasan Perguruan Madinatussalam sudah meningkat dengan terlaksananya kerjasama antara wali murid, wali kelas, guru pengajar dan guru BK melalui layanan bimbingan kelompok berbasis humanistik yang direncanakan oleh guru BK sebagai guru pembimbing siswa di MAS Yayasan Perguruan Madinatussalam. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok berbasis humanistik siswa diberikan pengetahuan dan dibimbing agar siswa dapat menjadi lebih percaya diri dengan kepercayaan diri yang tinggi siswa tentunya akan lebih berani dalam menjawab pertanyaan guru meskipun belum yakin sepenuhnya dan siswa akan lebih mudah bersosialisasi dengan teman, guru maupun orang lain yang lebih maksimal untuk menjadi siswa yang berilmu dan berakhlak. Memang pada awalnya kepercayaan diri siswa di MAS Yayasan Perguruan Madinatussalam dikategorikan masih rendah karena masih ada sebagian siswa yang tidak aktif berpartisipasi dalam beberapa kegiatan dan proses belajar disekolah, seperti diskusi, presentasi, dan bekerja sama dalam kelompok jadi hal tersebut masih dikategorikan

kepercayaan diri rendah. Maka dari itu mereka yang tidak memiliki keberanian mengungkapkan pendapat dalam berdiskusi ketika belajar dan mengerjakan tugas perlu diberikan bimbingan dan dorongan baik dari luar maupun dari dalam seperti dorongan keluarga dan juga teman-temannya. Namun, tidak semua siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah karena masih ada siswa yang kepercayaan dirinya tinggi mampu mengikuti proses pembelajaran dikelas dengan aktif. Kepercayaan diri siswa yang mengalami bullying di MAS Yayasan Perguruan Madinatussalam dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu pertama, dukungan dari keluarga, kedua peran guru yang positif, ketiga lingkungan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, keempat pengalaman sukses, kelima penerimaan sosial, keenam kegiatan ekstrakurikuler, ketujuh pendidikan karakter, kedelapan yaitu pujian dan apresiasi. Sehingga faktor tersebut dapat membantu siswa untuk tetap belajar dan bersekolah dengan penuh percaya diri

4.1.2 Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa

Upaya guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam beberapa kegiatan dan proses belajar disekolah, seperti diskusi, presentasi, dan bekerja sama dalam kelompok, serta memiliki keberanian untuk melakukan interaksi sosial dengan teman disekolah maka dibutuhkan beberapa upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Adapun beberapa hal dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yaitu, melakukan pengamatan atau observasi kesetiap kelas ketika jam pembelajaran berlangsung, melakukan pendekatan secara langsung kepada siswa, memberikan layanan bimbingan kelompok berbasis pendekatan humanistik kepada setiap kelas untuk memberikan

pemahaman kepada siswa apa manfaat dari memiliki kepercayaan diri dan apa gunanya dalam proses pembelajaran, melakukan Kerjasama dengan wali murid dan wali kelas.

Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama peneliti masuk ke kelas dengan mengucapkan salam, lalu berdoa sebelum melakukan kegiatan, sesudah itu perkenalan diri kepada siswa, setelah selesai memperkenalkan diri satu sama lain peneliti menanyakan kepada siswa mengenai bimbingan kelompok, dan mereka menjawab bahwa bimbingan kelompok tersebut adalah pengarahan kelompok, jawaban yang diberikan mereka benar setelah itu saya meluruskan Kembali mengenai bimbingan kelompok, jadi Bimbingan kelompok itu adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) dalam konteks kelompok. Dalam layanan ini, topik yang dibahas bersifat umum, dan siswa berinteraksi satu sama lain dengan saling menyampaikan pandangan, memberikan tanggapan, serta merespons dengan tujuan untuk menggali potensi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa. Proses ini diawasi oleh seorang konselor dan melibatkan seluruh anggota kelompok. Secara keseluruhan, tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi, khususnya dalam hal komunikasi siswa. Lebih khusus lagi, layanan ini bertujuan untuk merangsang pengembangan pemikiran, perasaan, persepsi, wawasan, dan sikap positif dalam perilaku siswa, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lebih efektif dan bertanggung jawab. Kemampuan komunikasi, baik lisan maupun nonverbal, juga menjadi fokus pengembangan dalam layanan ini. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok,

terdapat beberapa prinsip yang harus dipegang teguh, seperti prinsip kesukarelaan, di mana partisipasi dalam layanan ini bersifat sukarela. Prinsip kerahasiaan juga dijaga dengan ketat, dan segala informasi yang dibagikan dalam kelompok dijamin kerahasiaannya. Prinsip kegiatan juga diikuti, memastikan bahwa setiap sesi berjalan dengan teratur dan terencana. Ini adalah beberapa prinsip dasar yang mengatur layanan bimbingan kelompok, selain masih banyak prinsip lain yang berlaku. Setelah menanyakan apa itu bimbingan kelompok peneliti menanyakan Kembali kepada siswa apakah siap untuk melanjutkan kegiatan ini, dan siswapun menjawab siap dengan senang hati. Peneliti menanyakan Kembali kepada siswa tentang apa itu kepercayaan diri, siswa menjawab dengan semangat ada berbagai macam jawaban yang diberikan siswa, salah satunya yaitu kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya yang membuat seseorang itu berani untuk tampil dalam sebuah situasi. Semua benar yang dijawab siswa mengenai kepercayaan diri, Setiap orang punya rasa percaya diri Ketika ada yang membangkitkannya. Kepercayaan adalah keyakinan pada seseorang atau sesuatu yang didasarkan pada harapan akan kejujuran, kebaikan, atau kemampuannya untuk memenuhi harapan. Ini melibatkan perasaan aman dan nyaman dalam berhubungan dengan pihak lain, baik itu individu maupun lembaga, itulah sebabnya tidak semua orang bisa memiliki rasa percaya diri yang tinggi apalagi untuk beberapa orang yang pernah mengalami kasus bullying apa lagi meningkatkan kepercayaan pada dirinya. Jadi ada beberapa cara meningkatkan kepercayaan diri , yaitu:

1) Kenali dan Hargai Diri Sendiri

Kenali kekuatan dan kelemahan kamu. Fokus pada hal-hal yang kamu kuasai. Jangan terlalu keras pada diri sendiri saat melakukan kesalahan.

2) Tetapkan Tujuan Kecil dan Capai Secara Bertahap

3) Berpikir Positif

Ubah pola pikir negatif: Jika Anda cenderung berpikir negatif tentang diri sendiri, cobalah untuk mengubahnya menjadi pola pikir positif. Ucapkan afirmasi positif pada diri sendiri, misalnya "Saya bisa melakukan ini" atau "Saya mampu belajar

4) Berani Mengambil Tindakan

Keluar dari zona nyaman: Cobalah hal-hal baru yang mungkin membuat Anda merasa tidak nyaman. Setiap tantangan yang berhasil Anda atasi akan meningkatkan rasa percaya diri.

5) Kelilingi Diri dengan Lingkungan yang Mendukung

Bergaul dengan orang-orang positif. Pilih teman-teman yang memberikan dukungan dan motivasi, bukan yang selalu menjatuhkan Anda

6) Tingkatkan Keterampilan Komunikasi

Berbicara dengan jelas dan percaya diri: Latih kemampuan berbicara Anda agar lebih jelas dan percaya diri.

Berikut adalah 4 orang siswa kelas yang memiliki kepercayaan diri sebagai akibat dari perilaku bullying dari teman sekolah.

Berikut data objek penelitian beserta gambaran masalah yang di hadapi objek peniltian:

1. Kasus

Nama: B

Kelas: XI-3

Masalah yang di hadapi: (Mengolok-olok penampilan).

Penampilan B sering menjadi korban verbal bullying di sekolah. teman-teman sekolah sering mengolok-olok penampilannya, seperti bentuk wajah, rambut atau pakaiannya. B Merasa tidak percaya diri dan menjadi lebih introver (menutup diri).

Dampak: B mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain dan merasa tidak cukup baik dalam melakukan sesuatu kegiatan.

2. Kasus

Nama: DW

Kelas: XI-3

Masalah yang dihadapi: (Menghina kemampuan akademik).

Siswa DW sering menjadi korban bullying verbal di sekolah. Teman-temannya sering menghina kemampuan akademisnya, seperti mengatakan bahwa dia bodoh atau tidak bisa belajar. DW merasa tidak percaya diri dan menjadi lebih takut untuk mengambil resiko dalam belajar.

Dampak: DW mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan dan merasa tidak percaya diri dalam kemampuan akademik

3. Kasus

Nama: SH

Kelas: XI-3

Masalah yang di hadapi: (Mengolok-olok hobby)

Siswa SH sering menjadi korban bullting verbal di sekolah. Teman-teman sekolah sering mengolok-olok hobby SH seperti mengatakan bahwa hobby SH tidak berguna atau menari. SH merasa tidak percaya diri dan menjadi lebih kesepian.

Dampak: SH mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain dan merasa tidak percaya diri dalam mengekspresikan diri.

4. Kasus

Nama: R

Kelas: XI-3

Masalah yang di hadapi: (Menghina asal usul)

Siswa R sering menjadi korban bullying verbal disekolah.

Teman sekolah R sering menghina asal usulnya, seperti mengatakan bahwa keluarganya tidak kaya atau tidak berpendidikan. Sehingga R merasa tidak percaya diri dan merasa lebih stres.

Dampak: Siswa R mengalami kesulitan dalam mengelola stress dan tidak percaya diri saat berinteraksi kepada oarang sekitar.

Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua ini masih sama dengan pertemuan pertama sebelum memulai kegiatan alangkah baiknya berdoa terlebih dahulu, lalu menanyakan kepada siswa apakah siswa siap melaksanakan kegiatan pada hari ini, dan siswa tersebut menjawab siap dengan bersemangat. Jadi pada pertemuan ini itu membahas tentang kepercayaan diri siswa, peneliti menanyakan kepada siswa bagaimana

kepercayaan diri itu, dan siswa pun rebutan ingin menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, jawaban salah satunya yaitu keyakinan pribadi seseorang terhadap kemampuan, nilai, dan potensi dirinya sendiri. Kepercayaan diri adalah rasa yakin dan percaya pada kemampuan, nilai, dan potensi diri sendiri dalam menghadapi berbagai situasi. Ini adalah fondasi penting yang memengaruhi bagaimana seseorang bertindak, mengambil keputusan, dan berinteraksi dengan orang lain. Jadi proses meningkatkan kepercayaan diri itu adalah suatu metode yang melibatkan siswa dalam Tindakan-tindakan yang meliputi beberapa Langkah dan menghasilkan. Adapun proses dalam menumbuhkan kepercayaan diri adalah:

- 1) Pengenalan Diri (Self-Awareness)

Individu mulai mengenali kelebihan, kekurangan, minat, dan nilai-nilai yang dimiliki. Kesadaran ini menjadi dasar dalam membangun kepercayaan diri

- 2) Penerimaan Diri (Self-Acceptance)

Menerima diri apa adanya, termasuk kelemahan, tanpa merasa rendah diri. Ini membentuk fondasi yang kuat untuk menghargai diri.

- 3) Pemberdayaan Diri (Self-Empowerment)

Melatih diri untuk berani mengambil keputusan, mencoba hal baru, dan menghadapi tantangan. Ini meningkatkan rasa mampu dan kompetensi.

- 4) Evaluasi Diri (Self-Evaluation)

Mengukur sejauh mana perkembangan diri setelah menjalani proses. Termasuk mengenali pencapaian dan memperbaiki kesalahan tanpa menyalahkan diri secara berlebihan

5) Penguatan Diri (Self-Strengthening)

Menjaga konsistensi perilaku positif, memperkuat mental, serta melibatkan diri dalam lingkungan yang membangun agar kepercayaan diri tidak mudah goyah. Hasil layanan konseling kelompok pada pertemuan dua:

1. Nama: B

Kognitif: Siswa dapat memahami definisi, jenis, dan dampak bullying, serta strategi untuk mengatasi dan mencegahnya.

Afektif: Meningkatnya empati terhadap korban bullying

Motorik: Kemampuan untuk mengidentifikasi dan melaporkan bullying.

2. Nama: DW

Kognitif: Meningkatkan hubungan dengan orang lain melalui rasa empati dan penuh penerimaan. Pendekatan humanistik membuat hubungan yang lebih baik dengan anggota kelompok dan membantu individu memahami perasaan, pikiran dan perilaku individu.

Afektif: Dapat mengurangi rasa takut dan kecemasan mengurangi rasa takut yang terkait dengan pengalaman bullying. Pendekatan humanistik dapat membantu korban bullying merasa lebih aman dan juga lebih percaya diri.

Motorik: Dapat meliputi aktivitas fisik, perubahan bahasa tubuh dengan kegiatan ekstrakurikuler, olahraga yang membutuhkan percaya diri.

3. Nama: SH

Kognitif: Meningkatkan tanggung jawab belajar dan membangun kesadaran diri dan empati dengan lebih baik.

Afektif: Meningkatkan keterampilan sosial yang lebih baik sehingga siswa dapat berinteraksi dengan orang lain dengan lebih percaya diri.

Motorik: Mengurangi perilaku menghindar dengan menunjukkan tidak takut untuk berbicara di depan umum.

4. Nama: R

Kognitif: Peningkatan tujuan yang realistis dan berarti bagi diri individu sehingga lebih terarah dan termotivasi.

Afektif: Dapat memahami dan mengatasi perasaan negatif sehingga individu dapat merasa lebih terhubung dan percaya diri dalam berinteraksi pada orang sekitar.

Motorik: Dapat membangun percaya diri dalam pengalaman kelompok, berbagi pengalaman, menerima dukungan dari anggota kelompok lain dan meningkatkan keterampilan sosial.

Pertemuan 3

Pada pertemuan terakhir ini masih sama dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya menanyakan kabar siswa, sebelum memulai kegiatan alangkah baiknya berdoa terlebih dahulu, setelah selesai berdoa peneliti bertanya kepada siswa apakah sudah siap memulai kegiatan pada hari ini dan siswa pun jawab dengan semangat bahwa mereka siap untuk melanjutkan kegiatan pada hari ini. Pada pertemuan terakhir ini peneliti membahas tentang tips meningkatkan motivasi belajar, dan peneliti pun menanyakan kepada siswa apakah ada yang tahu bagaimana tips meningkatkan motivasi belajar, siswa pun menjawab dengan semangat bahwa cara meningkatkan motivasi belajar tersebut siswa harus menetapkan tujuannya yang

jelas dan siswa tersebut penting untuk menemukan cara belajar yang menyenangkan, seperti metode interaktif atau belajar Bersama sama dengan teman-teman. Menurut peneliti jawaban dari mereka itu benar dan disini peneliti jelaskan sedikit tentang tips meningkatkan kepercayaan diri. Jadi, kepercayaan diri setiap orang berbeda-beda, hal itu bergantung dari seberapa yakin seseorang menyakini dan menilai kemampuan dirinya. Misalnya, seorang anak bergabung dalam suatu organisasi sekolah tetapi merasa tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya sebab beberapa orang teman perlah mengejeknya. Maka dari itu ada beberapa tips meningkatkan kepercayaan diri, kepercayaan diri tidak akan terbentuk apabila orang tersebut tidak mempunyai keinginan, cita-cita, atau menyadari manfaat sesuatu itu bagi dirinya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengkondisian tertentu, agar diri kita atau siapapun juga yang menginginkan untuk bisa tampil didepan umum dengan per aya diri.

1) Kenali dan Terima Diri Sendiri

Mulailah dengan mengenali kelebihan dan kelemahan diri. Terima bahwa tidak ada yang sempurna, dan setiap orang punya kekuatan unik.

2) Tetapkan Tujuan Kecil yang Realistis

Mencapai tujuan-tujuan kecil secara bertahap akan memberi rasa pencapaian dan memotivasi untuk terus maju.

3) Berlatih Keterampilan Baru

Dengan belajar hal baru dan meningkatkan kemampuan, kamu akan merasa lebih siap dan percaya diri menghadapi tantangan.

4) Ubah Pola Pikir Negatif

Ganti pikiran-pikiran negatif dengan afirmasi positif, misalnya “Saya bisa melakukan ini” atau “Saya layak untuk berhasil.”

5) Kelilingi Diri dengan Orang Positif

Bersama orang-orang yang mendukung dan memberikan semangat, kepercayaan diri akan tumbuh lebih baik.

6) Jaga Penampilan dan Kesehatan

Merawat diri secara fisik, seperti olahraga dan berpakaian rapi, bisa membantu meningkatkan rasa percaya diri.

7) Hadapi Ketakutan Secara Bertahap

Cobalah keluar dari zona nyaman dengan menghadapi situasi yang menantang secara perlahan, sehingga rasa takut berkurang.

8) Belajar dari Kegagalan

Anggap kegagalan sebagai pelajaran, bukan akhir segalanya. Ini akan membangun ketangguhan mental dan kepercayaan diri.

Hasil dari empat objek secara keseluruhan yang diberikan layanan konseling kelompok berbasis pendekatan humanistik pada pertemuan ke tiga adalah:

1. Meningkatnya kesadaran dan kepedulian siswa terhadap isu bullying.
2. Perubahan perilaku siswa menjadi lebih positif dan mendukung.
3. Meningkatnya kemampuan siswa untuk mengatasi konflik dengan cara yang positif dan konstruktif.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Gambaran Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI MAS Yayasan Perguruan Madinatussalam

Keadaan secara umum mengenai kepercayaan diri siswa di MAS Yayasan Perguruan Madinatussalam sudah meningkat dengan terlaksananya Kerjasama antara walimurid, wali kelas, guru pengajar dan guru BK melalui layanan bimbingan kelompok berbasis pendekatan humanistic yang direncanakan oleh guru BK sebagai guru pembimbing siswa di MAS Yayasan Perguruan Madinatussalam. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok berbasis pendekatan humanistik siswa diberikan pengetahuan dan bimbingan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih maksimal untuk menjadi siswa yang berilmu dan berakhlak. Mengapa pada awalnya kepercayaan diri siswa di MAS Yayasan Perguruan Madinatussalam dapat dikategorikan masih rendah, karena masih ada sebagian siswa yang masih sering meragukan kemampuan dirinya, takut terhadap kegagalan, mudah terpengaruh pendapat orang lain, tidak aktif dalam kegiatan, dan tidak berani mengemukakan pendapat. dan hal tersebut bisa dikategorikan pada Tingkat kepercayaan diri yang rendah. Maka dari itu siswa yang tidak memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat dan sering menyendiri perlu diberikan dorongan berupa bimbingan baik itu dari dalam maupun dari luar diri seperti dorongan keluarga dan juga dorongan dari teman temannya. Namun tidak semua siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah karena masih terdapat juga beberapa siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi. Tingkat kepercayaan diri siswa yang rendah di MAS Yayasan Perguruan Madinatussalam dapat dipengaruhi

dua faktor yaitu pertama, motivasi dalam diri siswa seperti keinginan dalam diri siswa untuk menggali potensi dirinya dan membangun keberanian diri, yang kedua yaitu motivasi dari luar seperti motivasi dari lingkungan baik dari lingkungan keluarga dan teman khususnya dari guru dan teman sebaya mereka. Sehingga faktor tersebut dapat membantu siswa untuk tetap aktif belajar dan bersekolah. Ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yaitu :

- 1) Menciptakan Lingkungan yang Mendukung Pastikan siswa merasa aman dan nyaman untuk berekspresi tanpa takut dihakimi atau diejek. Lingkungan yang positif dan penuh dukungan sangat membantu membangun rasa percaya diri.
- 2) Memberikan Penghargaan dan Apresiasi yang Tepat Berikan pujian yang spesifik atas usaha dan pencapaian siswa, bukan hanya hasil akhir. Ini membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi
- 3) . Mendorong Partisipasi Aktif Ajak siswa untuk berani bertanya, menyampaikan pendapat, dan mencoba hal baru dalam kelas. Partisipasi aktif membantu mereka merasa lebih percaya diri.
- 4) Memberikan Tantangan yang Sesuai Tantangan yang realistis dan bertahap membantu siswa merasakan keberhasilan secara konsisten tanpa merasa tertekan.
- 5) Mengajarkan Keterampilan Sosial dan Emosional Bantu siswa mengenali dan mengelola perasaan, serta berinteraksi dengan teman sebaya dengan cara yang sehat dan positif.

6) Memberikan Contoh dan Role Model yang Baik

Guru dan orang tua bisa menjadi teladan dalam menunjukkan sikap percaya diri dan cara menyikapi kegagalan.

7) Melibatkan Orang Tua

Kerjasama dengan orang tua dalam mendukung kepercayaan diri anak di rumah sangat penting untuk konsistensi pembelajaran dan penguatan sikap positif

8) Menggunakan Metode Pembelajaran yang Variatif

9) Metode yang menarik dan sesuai dengan gaya belajar siswa dapat membuat mereka lebih termotivasi dan percaya diri dalam belajar.

4.2.2 Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Berbasis Pendekatan Humanistik

Upaya dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) (dalam Kemendikbud 2020) adalah ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar dan sebagainya. Upaya memiliki kesamaan arti dengan kata usaha, dan demikian pula dengan kata ikhtiar, dan upaya yang telah dilakukan dalam rangka mencapai suatu maksud atau tujuan untuk memecahkan masalah, mencari jalan keluar dan sebagainya. Maka dari itu perlu adanya beberapa fungsi guru BK dalam memecahkan masalah yang dialami siswa di MAS Yayasan Perguruan Madinatussalam.

Berikut beberapa fungsi guru BK:

- 1) Fungsi pemahaman (dalam Hallen 2002) yaitu fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan siswa.
- 2) Fungsi pencegahan (dalam Dewi Ketut Sukardi 2015) yaitu fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa.
- 3) Fungsi pemeliharaan (dalam Dewi Ketut Sukardi 2025) yaitu fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif siswa dalam rangka perkembangannya secara maksimal dan berkelanjutan.
- 4) Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.
- 5) Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memaksimalkan kekuasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- 6) Fungsi adaptasi (dalam Daryanto. 37) yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala Sekolah/Madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli.

- 7) Fungsi fasilitasi, yaitu memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.
- 8) Fungsi pemeliharaan (dalam Ibid. 28) yaitu fungsi bimbingan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.
- 9) Fungsi penyesuaian, yaitu melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya.
- 10) Fungsi perbaikan (dalam Thohirin. 44) yaitu fungsi pelayanan bimbingan konseling diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Fungsi bimbingan konseling merupakan pencegahan dan perbaikan terhadap permasalahan yang dialami seseorang agar dapat mengambil Keputusan yang baik menurut keyakinan sendiri. Dengan fungsi dari guru BK tersebut, perlu diadakannya beberapa upaya guru BK di MAS Yayasan Perguruan Madinatussalam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk lebih tampil dan menunjukkan minat dan bakatnya, serta bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran, maka dibutuhkan beberapa upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Adapun beberapa hal dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, yaitu, melakukan pengamatan atau observasi disetiap kelas Ketika jam pembelajaran berlangsung, melakukan pendekatan secara langsung kepada siswa, memberikan

layanan bimbingan kelompok berbasis pendekatan humanistik kepada setiap kelas untuk memberikan pemahaman kepada siswa apa manfaat belajar dan apa gunanya nanti untuk masa depan, melakukan kerja sama dengan wali murid dan wali kelas.

Dalam hal ini berkaitan dengan teori yang telah di bahas pada bab sebelumnya yaitu mengenai beberapa upaya guru BK dalam mengatasi siswa yang bermasalah, yaitu:

- 1) Upaya preventif (dalam Lilies Marlynda 2017) yaitu upaya yang dilakukan secara sistematis, berencana dan terarah untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul. Berbagai upaya preventif dapat dilakukan, tetapi secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu bagian dikeluarga, bagian disekolah, dan bagian dimasyarakat.
- 2) Upaya kuratif, yaitu upaya yang menanggulangi masalah kenakalan remaja ialah uapaya antisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut supaya kenakalan tersebut tidak meluas dan merugikan Masyarakat, berorganisasi dengan baik dalam hal menanggulangi kenakalan remaja.

4.2.2.1 Faktor-faktor Pendukung

- 1) Kompetensi Guru BK

Guru BK yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik dalam pendekatan humanistik akan lebih efektif dalam memfasilitasi peningkatan kepercayaan diri siswa

- 2) Sikap Empati dan Penghargaan Positif

Pendekatan humanistik sangat menekankan sikap empati, penerimaan

tanpa syarat, dan penghargaan positif dari guru BK terhadap siswa, sehingga siswa merasa dihargai dan nyaman untuk mengembangkan diri.

3) Kondisi Kelompok yang Mendukung

Kelompok yang solid, komunikatif, dan penuh kepercayaan antar anggota dapat mendorong siswa untuk lebih terbuka dan berani mengekspresikan diri.

4) Dukungan Sekolah dan Lingkungan

Fasilitas yang memadai, dukungan dari pihak sekolah (seperti kepala sekolah, guru lain), serta partisipasi aktif siswa mendukung kelancaran layanan Motivasi dan Kesadaran Siswa

5) Siswa yang memiliki motivasi untuk berubah dan sadar akan pentingnya kepercayaan diri cenderung lebih terbuka dan responsif dalam sesi konseling anan konseling kelompok.

4.2.2.2 Faktor-faktor Yang Menghambat

1) Keterbatasan Waktu dan Jadwal

Waktu yang terbatas untuk melakukan layanan konseling kelompok dapat menghambat proses pembangunan kepercayaan diri secara optimal.

2) Resistensi atau Ketidakterbukaan Siswa

Beberapa siswa mungkin enggan berbagi atau terbuka dalam kelompok karena malu, takut dinilai, atau kurang percaya pada guru BK.

3) Kurangnya Dukungan dari Lingkungan Sekolah

Minimnya dukungan dari pihak sekolah atau guru lain, seperti kurangnya perhatian pada program BK, bisa mengurangi efektivitas layanan.

4) Fasilitas dan Sarana yang Kurang Memadai

Ruang konseling yang kurang nyaman atau sarana pendukung yang terbatas dapat mengganggu proses konseling kelompok.

5) Beban Kerja Guru BK yang Tinggi

Terlalu banyak tugas administratif dan tanggung jawab lain dapat mengurangi fokus guru BK dalam melaksanakan layanan konseling secara maksimal.

6) Perbedaan Karakter Siswa dalam Kelompok

Perbedaan latar belakang, karakter, dan masalah pribadi siswa yang sangat beragam kadang membuat proses kelompok menjadi kurang efektif.

Jadi alasan peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok berbasis pendekatan humanistik untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, karena di MAS Yayasan Perguruan Madinatussalam masih terdapat beberapa siswa yang kepercayaan dirinya menurun ada sebagian siswa yang masih sering meragukan kemampuan dirinya, takut terhadap kegagalan, mudah terpengaruh pendapat orang lain, tidak aktif dalam kegiatan, dan tidak berani mengemukakan pendapat. Hal tersebut bisa dikategorikan pada Tingkat kepercayaan diri yang rendah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya terkait meningkatnya kepercayaan diri siswa melalui layanan bimbingan konseling kelompok berbasis pendekatan humanistik di MAS Yayasan Perguruan Madinatussalam dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kondisi awal melalui hasil observasi dan wawancara peneliti kepada guru BK dan wali kelas kelas XI di MAS Yayasan Perguruan Madinatussalam dapat dikategorikan sangat rendah karena masih ada sebagian siswa yang takut salah dan dicemooh, mudah menyerah, enggan berpartisipasi, sering merasa tidak mampu, menarik diri dari lingkungan sosial, takut dan cemas saat disekolah, reaksi berlebihan terhadap kritik, menjadi pendiam atau pemalu, prestasi akademik menurun, dan takut berbicara tentang pelaku bullying.
- 2) Kepercayaan diri siswa kelas XI di MAS Yayasan Perguruan Madinatussalam yang mengalami bullying sebelum dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok berbasis pendekatan humanistik sangat lah rendah. Dapat disimpulkan bahwa mereka adalah siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah Maka dari itu siswa yang mengalami bullying perlu diberikan dorongan berupa bimbingan baik itu dari dalam maupun dari luar diri seperti dorongan keluarga dan juga dorongan dari teman-temannya.

Namun tidak semua siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah karena masih ada siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi.

- 3) Kepercayaan diri siswa setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok berbasis pendekatan humanistik peningkatannya cukup baik namun kemampuannya berbeda-beda, ada beberapa siswa yang masih tidak meningkat kepercayaan dirinya, masih tidak memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, kurang aktif dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran, merasa tidak nyaman berkomunikasi dan bergabung dengan teman-temannya. serta antusiasmenya mengikuti kegiatan juga masih kurang.
- 4) Dari hasil penelitian, penerapan layanan bimbingan kelompok berbasis pendekatan humanistik untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas XI yang mengalami bullying di MAS Yayasan Perguruan Madinatussalam terbilang cukup efektif dan efisien.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh penulis, maka selanjutnya penulis menyampaikan saran-saran yang kiranya bermanfaat. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang meningkatkan kepercayaan diri pada siswa dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam belajar. Diharapkan kepada

seluruh siswa dalam kegiatan belajar harus mengikuti berbagai peraturan serta tata tertib yang dilakukan di sekolah, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperan aktif atau ikut serta menjadi anggota bimbingan kelompok guna meningkatkan keberhasilan yang akan dicapai siswa di waktu yang mendatang

2) Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua siswa untuk dapat memotivasi dan memberikan dukungan penuh kepada anaknya serta memberikan pengawasan dalam hal kegiatan pengembangan bimbingan kelompok berbasis pendekatan humanistik.

3) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memotivasi para guru-guru agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri kepada para siswa terutama dalam hal belajar agar prestasi belajar anak dapat meningkat. Serta guru BK agar berperan aktif dalam mengarahkan, membantu dan membimbing para siswa dalam berperilaku lebih baik lagi.

4) Bagi Peneliti

Diharapkan untuk peneliti lain untuk mengembangkan pembahasan mengenai penerapan bimbingan kelompok berbasis pendekatan humanistik untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa yang mengalami bullying

5) Bagi Sekolah

Sekolah dapat memfasilitasi guru dalam mengembangkan pembelajaran terutama bagi guru BK agar memberikan waktu untuk

melaksanakan layanan layanan bimbingan konseling salah satunya bimbingan kelompok agar guru BK dapat memecahkan masalah para siswa melalui dinamika kelompok, sekaligus untuk mengembangkan potensi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, F. , & Setiawati, D. (2019). *Studi tentang perilaku membolos pada siswa SMA swasta di Surabaya. Jurnal BK UNESA*, 03(01), 454–461.
- Aqip, Z. (2019). *Konseling kesehatan mental*. Bandung: Yrama Widya.
- Baharuddin, & Esa Nur Wahyuni. (2023). *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baharuddin, & Moh. Makin. (2019). *Pendidikan humanistik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Diniaty, A. (2019). *Instrumentasi dalam bimbingan konseling*. Pekanbaru: Cadas-Press.
- Ghufron, M. N. , & Risnawita, R. S. (2018). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Goodwin, D. (2021). *Strategi mengatasi bullying* (C. Evi, Trans.). Batu: Lexy Pello.
- Hanif Dhakiri, M. (2022). *Paulo Freire, Islam & pembebasan*. Djambatan, Pena.
- Kurnanto, E. (2018). *Konseling kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Maulida Yusti, A. (2020). *Pemberian layanan konseling remaja dengan model lingkaran terhadap perilaku membolos pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli T. A 2020*. Universitas Negeri Medan.
- Mulyana, D. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Natawijaya, R. (2019). *Konseling kelompok: Konsep dasar dan pendekatan*. Bandung: Rizqi Press.
- Ralasari, T. M. (2019). *Upaya perubahan perilaku membolos siswa melalui layanan konseling kelompok dengan model CBT*. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, IKIP-PGRI.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardita, K. (2018). *Efektivitas penggunaan teknik permainan dalam konseling kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Universitas Pendidikan Indonesia, Edisi Khusus No. 1, Agustus.

- Surya, M. (2021). *Persamaan dan perbedaan bimbingan dan konseling*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suryani. (2018). *Stop bullying*. Bekasi: Soul Journey.
- Tohirin. (2019). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi*.
- Yusti, A. M. (2020). *Pemberian layanan konseling remaja dengan model lingkaran terhadap perilaku membolos pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli T. A 2020*. Universitas Negeri Medan.

LAMPIRAN

Lampiran 01

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Pribadi

Nama	: Riyan Ningsih
NPM	: 2102080034
Tempat/ Tanggal Lahir	: Sei Rotan, 24 November 2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status	: Belum Menikah
Agama	: Islam
Suku	: Jawa
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Sei Rotan, DSN X.Kec.Percut Sei Tuan.Deli Serdang (SUMUT)
Anak Ke	: Pertama dari 2 Bersaudara
Email	: riyaniningsih99@gmail.com

B. Data Orang Tua

Nama Ayah	: Wardo
Pekerjaan Ayah	: Bangunan
Nama Ibu	: Tinah
Pekerjaan Ibu	: Penjahit
Alamat	: Sei Rotan Dusun X Kec. Percut Sei-Tuan, Kab. Deli Serdang (SUMUT)

C. Pendidikan

SDN 018481 Lalang	: 2008 - 2014
SMPN 2 Medang Desa	: 2014 - 2017
SMA Swasta Mitra Inalum	: 2017 - 2020
Perguruan UMSU	: 2020 - 2024

Lampiran 02

Hasil Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

Narasumber : Pratiwi Suci Triadi M.Pd

Tanggal Wawancara : 16 Juni 2025

Waktu Wawancara : 11.00 WIB S/D Selesai

Tempat : Ruang BK

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Layanan apa saja yang pernah ibu berikan kepada siswa?	Layanan informasi, karena masih banyak siswa yang kepercayaan dirinya rendah, dengan adanya layanan informasi jadi lebih bisa memberikan informasi yang terbaik bagi siswa untuk mendorong kepercayaan diri siswa menjadi lebih baik lagi.
2	Menurut ibu, manfaat bagi siswa dengan adanya bimbingan konseling itu apa bu?	Dengan adanya BK dapat membantu siswa untuk bisa lebih mengembangkan dirinya dan potensi yang belum diketahuinya.
3	Hambatan apa yang ibu alami Ketika menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siswa?	Selalu terulang kesalahan yang sama walaupun sudah bekerja sama dengan orang tua bertemu dan berdiskusi secara langsung.
4	Perilaku negatif seperti apa yang pernah terjadi di	Contoh perilaku yang sering terjadi di sekolah MAS Yayasan Perguruan Madinatussalam yaitu siswa selalu

	MAS Yayasan Perguruan Madinatussalam ini ?	menyendiri dan kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah
5	Upaya apa yang ibu lakukan untuk mengatasi permasalahan rendahnya kepercayaan diri siswa ?	Upaya guru BK untuk mengatasi permasalahan rendahnya kepercayaan siswa yaitu memberikan layanan bimbingan kelompok berbasis pendekatan humanistik untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa agar lebih percaya diri akan kemampuannya, serta bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran maka dibutuhkan beberapa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu upaya preventif dan upaya kuratif.

Lampiran 03

Hasil Wawancara Guru Kelas XI-3

Narasumber : Nurjannah S.Pd

Tanggal Wawancara : 17 Juni 2025

Waktu Wawancara : 13.00 WIB S/D Selesai

Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah ada keterlibatan wali kelas dengan program bimbingan konseling?	Wali kelas memiliki peran penting dalam bimbingan konseling di sekolah. Mereka adalah jembatan antara siswa, guru BK, dan orang tua, serta memiliki kedekatan emosional dengan siswa yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi masalah dan memberikan dukungan awal
2	Bagaimana sikap dan perilaku siswa dalam waktu belajar dikelas?	Beberapa siswa dikelas tidak berani menjawab, Diam saja walaupun tidak mengerti pelajaran. Menghindari kontak mata dengan guru saat sesi tanya jawab. Selalu menunduk atau berpura-pura sibuk agar tidak ditunjuk. Berbicara sangat pelan atau tidak jelas, suara lirih saat diminta berbicara didepan kelas. Sulit menyampaikan pendapat atau menjawab dengan percaya diri. Merasa takut tampil di depan kelas, menolak saat diminta persentasi atau tampil di depan kelas.

		Gemetar, berkeringat, atau gugup saat harus berbicara di depan umum.
3	Bagaimana mengidentifikasi faktor yang memengaruhi kepercayaan diri siswa?	Guru bisa memperhatikan. Sikap tubuh siswa (apakah tertutup, menunduk, atau menghindari kontak mata). Partisipasi siswa dalam diskusi, tanya jawab, atau kegiatan kelompok. Respons siswa saat diberi tugas berbicara di depan kelas atau tantangan belajar lainnya.
4	Bagaimana kerja sama guru BK dengan wali kelas dalam menyelesaikan suatu permasalahan siswa?	Langkah-langkah kerja sama guru kelas dan guru BK, Mengidentifikasi awal oleh guru kelas, setelah itu melakukan diskusi awal guru kelas dan guru BK, asesmen atau konseling oleh guru BK, penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL).
5	Bagaimana strategi ibu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam kelas?	Berikan pujian tulus atas usaha, bukan hanya hasil. Gunakan kata-kata motivasi yang membangun, Memberi Kesempatan Tampil Sesuai Kemampuan, Bantu siswa membuat target yang terjangkau sesuai kemampuan mereka, Ajak siswa untuk menghargai proses belajar, bukan hanya nilai akhir. Dorong semua siswa untuk saling menghargai dan tidak mengejek. Guru memberi contoh dengan cara merespons siswa secara positif dan adil. Minta pendapat mereka dalam hal-hal kecil: seperti aturan kelas, bentuk tugas,

		atau topik diskusi. ini membuat mereka merasa dihargai dan memiliki kendali. Lakukan pendekatan individual kepada siswa yang tertutup. Dengarkan curhatan atau kekhawatiran mereka secara pribadi.
--	--	---

Lampiran 04

Hasil Wawancara Siswa Kelas XI-3

Wawancara : B

Tanggal Wawancara : 16 Juni 2025

Waktu Wawancara : 10.00 WIB S/D Selesai

Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
1	Apa yang kamu ketahui tentang kepercayaan diri?	Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan, nilai, dan penilaiannya sendiri. Ini merupakan aspek penting dari kesehatan mental dan emosional yang memengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasa, dan bertindak dalam berbagai situasi.
2	Apa yang membuat kamu termotivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri kamu?	Ingin merasa lebih bahagia dan tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan. Merasa punya potensi, hanya belum berani menunjukkannya
3	Bagaimana Anda menilai kemampuan dan kelemahan diri sendiri secara jujur dan tanpa bias?	Salah satu kelemahan saya adalah saya terlalu sering overthinking. Kadang sebelum melakukan sesuatu, saya bisa terjebak dalam pikiran sendiri terlalu lama, sampai akhirnya ragu atau tidak bertindak sama sekali. Ini membuat saya kehilangan beberapa peluang.

4	Bagaimana Anda menyikapi kesalahan yang Anda lakukan dalam suatu tugas atau pekerjaan?	Sikapku terhadap kesalahan Menerima dengan lapang dada. Aku sadar bahwa kesalahan itu hal yang manusiawi dan pasti akan terjadi, apalagi saat mencoba hal baru atau bekerja di situasi yang menantang. Jadi, aku berusaha tidak menyesali diri secara berlebihan atau merasa gagal total.
5	Bagaimana Anda mengambil keputusan penting berdasarkan fakta dan data yang ada?	Sebelum mengambil keputusan, aku berusaha mengumpulkan semua data dan fakta yang relevan. Ini bisa dari laporan, riset, pengalaman sebelumnya, atau pendapat ahli. Aku pastikan informasinya valid dan terpercaya, supaya keputusan nanti nggak cuma berdasarkan asumsi.

Lampiran 05

Hasil Wawancara Siswa Kelas XI-3

Wawancara : Luthfi Alfahrezi batubara

Tanggal Wawancara : 16 Juni 2025

Waktu Wawancara : 10.00 WIB S/D Selesai

Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
1	Apa yang kamu ketahui tentang kepercayaan diri?	Kepercayaan diri membantu seseorang untuk berkembang, memotivasi diri, dan mampu menghadapi tekanan atau kegagalan dengan lebih baik.
2	Apa yang membuat kamu termotivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri kamu?	Saya termotivasi karena guru dan orang tua saya selalu bilang saya punya potensi. Saya ingin membuktikan bahwa saya bisa, asal saya berani mencoba dan percaya pada diri sendiri.
3	Bagaimana Anda menilai kemampuan dan kelemahan diri sendiri secara jujur dan tanpa bias?	Aku rutin meluangkan waktu untuk merenung, melihat apa saja yang sudah aku lakukan dengan baik dan apa yang belum berjalan sesuai harapan. Menulis jurnal atau catatan harian membantu aku melihat pola dan perkembangan secara nyata.
4	Bagaimana Anda menyikapi kesalahan yang Anda lakukan dalam suatu tugas atau pekerjaan?	Menerima Kesalahan dengan Lapang Dada Aku sadar bahwa kesalahan adalah bagian dari proses belajar dan berkembang. Jadi, aku berusaha tidak menyalahkan diri sendiri secara berlebihan.

5	Bagaimana Anda mengambil keputusan penting berdasarkan fakta dan data yang ada?	Aku mencoba melihat data tanpa prasangka, mengevaluasi semua fakta yang ada, bahkan jika hasilnya tidak sesuai harapan. Ini membantu aku memahami situasi secara menyeluruh
---	---	---

Lampiran 06

Hasil Wawancara Siswa Kelas XI-3

Wawancara : Muhammad Ibnu Ramadhan

Tanggal Wawancara : 16 Juni 2025

Waktu Wawancara : 10.00 WIB S/D Selesai

Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
1	Apa yang kamu ketahui tentang kepercayaan diri?	Kepercayaan diri adalah rasa yakin dan percaya pada kemampuan, nilai, dan potensi diri sendiri dalam menghadapi berbagai situasi. Ini adalah fondasi penting yang memengaruhi bagaimana seseorang bertindak, mengambil keputusan, dan berinteraksi dengan orang lain.
2	Apa yang membuat kamu termotivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri kamu?	Yang memotivasi saya adalah keinginan untuk berkembang. Saya sadar bahwa kurang percaya diri membuat saya sering melewatkan kesempatan penting. Saya ingin lebih berani mencoba hal-hal baru tanpa takut gagal.
3	Bagaimana Anda menilai kemampuan dan kelemahan diri sendiri secara jujur dan tanpa bias?	Saya sedang berusaha lebih berani mengambil keputusan dan menghargai batasan pribadi. Saya juga mencoba menerapkan berpikir positif, supaya tidak terlalu keras pada diri sendiri ketika gagal atau merasa kurang.

4	Bagaimana Anda menyikapi kesalahan yang Anda lakukan dalam suatu tugas atau pekerjaan?	Aku berusaha jujur dan terbuka soal kesalahan itu, terutama kalau berpengaruh pada orang lain atau hasil kerja tim. Aku lebih memilih untuk mengakui dan mencari solusi daripada menutupi atau menyalahkan orang lain.
5	Bagaimana Anda mengambil keputusan penting berdasarkan fakta dan data yang ada?	Kalau keputusan itu besar dan kompleks, aku sering berdiskusi dengan orang lain yang punya pengetahuan atau pengalaman terkait. Mereka bisa memberikan perspektif baru yang membantu memperkuat dasar keputusan.

Lampiran 07

Hasil Wawancara Siswa Kelas XI-3

Wawancara : Syahrul Habib Ramadhan

Tanggal Wawancara : 16 Juni 2025

Waktu Wawancara : 10.00 WIB S/D Selesai

Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
1	Apa yang kamu ketahui tentang kepercayaan diri?	Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan, penilaian, dan potensi dirinya sendiri dalam menghadapi berbagai situasi. Orang yang percaya diri cenderung mampu bertindak dengan tenang dan positif, meskipun menghadapi tantangan atau tekanan.
2	Apa yang membuat kamu termotivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri kamu?	Saya ingin meningkatkan kepercayaan diri karena saya sering merasa gugup saat harus bicara di depan kelas. Saya ingin bisa menyampaikan pendapat dengan lebih lancar dan tidak takut salah, agar bisa ikut aktif dalam pelajaran dan lebih dihargai oleh teman-teman.
3	Bagaimana Anda menilai kemampuan dan kelemahan diri sendiri secara jujur dan tanpa bias?	Saya sedang berusaha lebih berani mengambil keputusan dan menghargai batasan pribadi. Saya juga mencoba menerapkan <i>positive self-talk</i> , supaya tidak terlalu keras pada diri sendiri ketika gagal atau merasa kurang. Saya belajar bahwa

		menilai diri bukan soal mencari kesempurnaan, tapi soal jujur terhadap siapa diri saya sekarang, dan siapa saya ingin jadi ke depannya.
4	Bagaimana Anda menyikapi kesalahan yang Anda lakukan dalam suatu tugas atau pekerjaan?	Setelah sadar melakukan kesalahan, aku biasanya langsung berhenti sejenak untuk memikirkan, “Apa yang sebenarnya terjadi? Di mana aku kurang tepat? Apa yang bisa aku pelajari dari sini?” Ini membantu aku nggak mengulang kesalahan yang sama.
5	Bagaimana Anda mengambil keputusan penting berdasarkan fakta dan data yang ada?	Setelah keputusan diambil, aku pastikan ada langkah konkret untuk menjalankan dan juga evaluasi berkala. Ini penting supaya keputusan itu bisa di-review apakah sudah sesuai tujuan atau perlu disesuaikan.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN
KONSELING KELOMPOK BERBASIS PENDEKATAN
HUMANISTIK**

YAYASAN PERGURUAN MADINATUSSALAM

SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2024/2025

Satuan Pendidikan	MAS Yayasan Perguruan Madinatussalam
Kelas/Semester	XI/Ganjil
Komponen Layanan	Layanan Dasar
Bidang Bimbingan	Pribadi
Jenis Layanan	Bimbingan Kelompok
Tempat Pelaksanaan	Kelas
Alokasi Waktu	1 X 30 menit
Pertemuan	1

1	Topik Bahasan	Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa	
2	Fungsi Layanan	Pengentasan dan Pengembangan	
3	Tujuan Layanan	Untuk memotivasi siswa dalam membangun kepercayaan dirinya sehingga dapat aktif dalam berbagai kegiatan positif di sekolah dengan rasa aman dan nyaman tanpa tekanan dari manapun	
4	Sasaran Layanan	Siswa Kelas XI-3 MAS Yayasan Perguruan Madinatussalam	
5	Metode	Diskusi dan Tanya Jawab	
6	Pelaksanaan Kegiatan Layanan		
		Konselor	Konseli
	a. Pembentukan	1) Membuka pertemuan dan menjelaskan tujuan penelitian.	1) Menjawab salam dan berdoa bersama.

		2) Menerima konseli membangun komitmen penelitian. 3) Meminta salah satu konseli untuk memimpin doa persatuan.	2) Mendengarkan penjelasan tujuan penelitian secara cermat. 3) Bersedia mengikuti layanan bimbingan kelompok.
	b. Peralihan	1) Konselor membuka percakapan netral. 2) Konselor menyampaikan susunan kegiatan yang akan dilakukan dalam pertemuan ini. 3) Konselor menjelaskan tujuan pertemuan dan tahapan kegiatan yang akan dilakukan 4) Konselor menjelaskan azas kegiatan. 5) Konselor menanyakan kesiapan konseli untuk memasuki tahap selanjutnya. 6) Menjelaskan kegiatan selanjutnya cara tentang menumbuhkan semangat belajar.	1) Konseli merespon. 2) Konseli mendengarkan susunan kegiatan yang akan mereka lakukan. 3) Konseli merespon dengan memberikan argument tentang kesepakatan waktu yang digunakan. 4) Konseli merespon kesiapan mereka dalam melakukan kegiatan selanjutnya.
	c. Kegiatan	1) Penyampaian materi yang disampaikan oleh konselor.	1) Konseli menyimak penyampaian konselor.

	d. Pengakhiran	1) Konselor merefleksi kembali kegiatan yang telah dilakukan. 2) Memberitahukan kepada konseli bahwa kegiatan BKP akan diakhiri. 3) Pembahasan kegiatan lanjutan 4) Ucap terimakasih.	1) Konseli membikan Kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilakukan. 2) Konseli mendengarkan dengan baik. 3) Konseli menjawab salam.
7	Evaluasi	Pengamatan terhadap perkembangan konseli serta evaluasi terhadap materi yang telah di diskusikan.	
8	Tindak Lanjut	Proses penilaian melalui skala.	

Medan, Juni 2025

Mengetahui

Guru Bimbingan Konseling

Peneliti

Pratiwi Suci Triadi, M.Pd

Riyan Ningsih

NIP:

NPM:102080034

Menyetujui

Kepala MAS Yayasan Perguruan Madinatussalam

Nety Herawati,S.Pd.I

**LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK SEMESTER
GANJIL TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Jenis Layanan	Layanan Bimbingan Kelompok
Bidang Layanan	Pribadi
Topik/Tema Layanan	Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa
Kelas/Semester	X/Ganjil
Alokasi Waktu	1 x 30 menit
Tujuan	Untuk memotivasi siswa dalam membangun kepercayaan dirinya sehingga dapat aktif dalam berbagai kegiatan positif di sekolah dengan rasa aman dan nyaman tanpa tekanan dari manapun.
Uraian Pelaksanaan	
Uraian kegiatan yang telah dilaksanakan (eksperientasi)	Pada pertemuan pertama, konselor menyampaikan materi tentang meningkatkan kepercayaan diri, materi tersebut bertujuan untuk menciptakan lingkungan siswa yang mendukung dan memotivasi dalam mengembangkan minat dan keterampilan siswa. Konselor memberikan instruksi kepada siswa untuk mendengarkan materi yang sedang dijelaskan. Setiap Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya. Selama proses kegiatan berlangsung, konselor memberikan bimbingan dan klarifikasi jika ada pertanyaan atau ketidakjelasan.
Hasil yang diperoleh (identifikasi)	Setelah penjelasan selesai dilakukan, konseli memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang sudah disampaikan. Konseli juga memahami Langkah-langkah bagaimana cara menumbuhkan semangat belajar pada siswa.
Kesimpulan yang didapat (analisis)	Berdasarkan penjelasan dan diskusi yang dilakukan, konseli dapat menyadari bahwa menumbuhkan kembali semangat belajar siswa itu sangat penting. konseli juga memahami

	bahwa semangat belajar tersebut adalah salah satu metode yang efektif untuk mengubah pola pikir negative menjadi positif, konseli diajak untuk mengamati dan mencatat pikiran negative yang membuat mereka malas belajar yang muncul menjadi pemikiran yang positif.
Tindak lanjut kegiatan (geeralisasi)	Pada pertemuan selanjutnya, konselor akan membantu konseli dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Konselor berharap konseli dapat mengubah pengembangan prilaku yang negative menjadi pengembangan kepribadian yang positif.

Medan, Juni 2025

Mengetahui

Guru Bimbingan Konseling

Peneliti

Pratiwi Suci Triadi, M.Pd

Riyan Ningsih

NIP:

NPM:2102080034

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KONSELING

KELOMPOK BERBASIS PENDEKATAN HUMANISTIK MAS

YAYASAN PERGURUAN MADINATUSSALAM

SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2024/2025

Satuan Pendidikan	MAS Yayasan Perguruan Madinatussalam
Kelas/Semester	XI/Ganjil
Komponen Layanan	Layanan Dasar
Bidang Bimbingan	Pribadi
Jenis Layanan	Bimbingan Kelompok
Tempat Pelaksanaan	Kelas
Alokasi Waktu	1 X 30 menit
Pertemuan	2

1	Topik Bahasan	Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa.	
2	Fungsi Layanan	Pengentasan dan Pengembangan.	
3	Tujuan Layanan	Untuk memotivasi siswa dalam membangun kepercayaan dirinya sehingga dapat aktif dalam berbagai kegiatan positif di sekolah dengan rasa aman dan nyaman tanpa tekanan dari manapun.	
4	Sasaran Layanan	Siswa Kelas XI-3 MAS Yayasan Perguruan Madinatussalam	
5	Metode	Diskusi dan Tanya Jawab	
6	Pelaksanaan Kegiatan Layanan		
		Konselor	Konseli
	a. Pembentukan	1) Membuka pertemuan dan menjelaskan tujuan penelitian.	1) Menjawab salam dan berdoa bersama.

		2) Menerima konseli membangun komitmen penelitian. 3) Meminta salah satu konseli untuk memimpin doa persatuan.	2) Mendengarkan penjelasan tujuan penelitian secara cermat. 3) Bersedia mengikuti layanan bimbingan kelompok.
	b. Peralihan	1) Konselor membuka percakapan netral. 2) Konselor menyampaikan susunan kegiatan yang akan dilakukan dalam pertemuan ini. 3) Konselor menjelaskan tujuan pertemuan dan tahapan kegiatan yang akan dilakukan. 4) Konselor menjelaskan azas kegiatan 5) Konselor menanyakan kesiapan konseli untuk memasuki tahap selanjutnya. 6) Menjelaskan kegiatan selanjutnya cara tentang meningkatkan kepercayaan diri.	1) Konseli merespon 2) Konseli mendengarkan susunan kegiatan yang akan mereka lakukan. 3) Konseli merespon dengan memberikan argument tentang kesepakatan waktu yang digunakan. 4) Konseli merespon kesiapan mereka dalam melakukan kegiatan selanjutnya.
	c. Kegiatan	1) Penyampaian materi yang disampaikan oleh konselor	1) Konseli menyimak penyampaian konselor

	d. Pengakhiran	1) Konselor merefleksi kembali kegiatan yang telah dilakukan 2) Memberitahukan kepada konseli bahwa kegiatan BKP akan diakhiri 3) Pembahasan kegiatan lanjutan 4) Ucap terimakasih	1) Konseli membikan Kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilakukan 2) Konseli mendengarkan dengan baik 3) Konseli menjawab salam
7	Evaluasi	Pengamatan terhadap perkembangan konseli serta evaluasi terhadap materi yang telah di diskusikan.	
8	Tindak Lanjut	Proses penilaian melalui skala	

Medan, Juni 2025

Mengetahui

Guru Bimbingan Konseling

Peneliti

Pratiwi Suci Triadi, M.Pd

Riyan Ningsih

NIP:

NPM:2102080034

Menyetujui

Kepala MAS Yayasan Perguruan Madinatussalam

Nety Herawati,S.Pd.I

LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK SEMESTER
GANJIL TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Jenis Layanan	Layanan Bimbingan Kelompok
Bidang Layanan	Pribadi
Topik/Tema Layanan	Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa
Kelas/Semester	X/Ganjil
Alokasi Waktu	1 x 30 menit
Tujuan	Untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa dalam mengembangkan minat dan keterampilan siswa
Uraian Pelaksanaan	
Uraian kegiatan yang telah dilaksanakan (eksperientasi)	Pada pertemuan kedua ini masih sama dengan pertemuan pertama sebelum memulai kegiatan alangkah baiknya berdoa terlebih dahulu, lalu menanyakan kepada siswa apakah siswa siap melaksanakan kegiatan pada hari ini, dan siswa tersebut menjawab siap dengan bersemangat, konselor menyampaikan materi tentang meningkatkan kepercayaan diri, materi tersebut bertujuan untuk menciptakan lingkungan siswa yang mendukung dan memotivasi dalam mengembangkan minat dan keterampilan siswa. Konselor memberikan instruksi kepada siswa untuk mendengarkan materi yang sedang dijelaskan. Setiap Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya. Selama proses kegiatan berlangsung, konselor memberikan bimbingan dan klarifikasi jika ada pertanyaan atau ketidakjelasan. Konselor menanyakan kepada siswa bagaimana kepercayaan diri itu, dan siswa pun rebutan ingin menjawab pertanyaan yang diberikan oleh konselor, jawaban salah satunya yaitu keyakinan pribadi seseorang terhadap kemampuan, nilai, dan potensi dirinya sendiri Kepercayaan

	diri adalah rasa yakin dan percaya pada kemampuan, nilai, dan potensi diri sendiri dalam menghadapi berbagai situasi. Ini adalah fondasi penting yang memengaruhi bagaimana seseorang bertindak, mengambil keputusan, dan berinteraksi dengan orang lain. jadi proses meningkatkan kepercayaan diri itu adalah suatu metode yang melibatkan siswa dalam Tindakan-tindakan yang meliputi beberapa Langkah dan menghasilkan.
Hasil yang diperoleh (identifikasi)	Setelah penjelasan selesai dilakukan, konseli memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang sudah disampaikan. Konseli juga memahami Langkah-langkah bagaimana cara menumbuhkan semangat belajar pada siswa.
Kesimpulan yang didapat (analisis)	Berdasarkan penjelasan dan diskusi yang dilakukan, konseli dapat menyadari bahwa menumbuhkan kembali semangat belajar siswa itu sangat penting. konseli juga memahami bahwa semangat belajar tersebut adalah salah satu metode yang efektif untuk mengubah pola pikir negative menjadi positif, konseli diajak untuk mengamati dan mencatat pikiran negative yang membuat mereka malas belajar yang muncul menjadi pemikiran yang positif.
Tindak lanjut kegiatan (geeralisasi)	Pada pertemuan selanjutnya, konselor akan membantu konseli dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Konselor berharap konseli dapat mengubah pengembangan prilaku yang negative menjadi pengembangan kepribadian yang positif.

Medan, Juni 2025

Mengetahui

Guru Bimbingan Konseling

Peneliti

Pratiwi Suci Triadi, M.Pd

Riyan Ningsih

NIP:

NPM:2102080034

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN
KONSELING**

KELOMPOK BERBASIS PENDEKATAN HUMANISTIK MAS

YAYASAN PERGURUAN MADINATUSSALAM

SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2024/2025

Satuan Pendidikan	MAS Yayasan Perguruan Madinatussalam
Kelas/Semester	XI/Ganjil
Komponen Layanan	Layanan Dasar
Bidang Bimbingan	Pribadi
Jenis Layanan	Bimbingan Kelompok
Tempat Pelaksanaan	Kelas
Alokasi Waktu	1 X 30 menit
Pertemuan	3

1	Topik Bahasan	Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa	
2	Fungsi Layanan	Pengentasan dan Pengembangan	
3	Tujuan Layanan	Untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa dalam mengembangkan minat dan keterampilan siswa.	
4	Sasaran Layanan	Siswa Kelas XI-3 MAS Yayasan Perguruan Madinatussalam	
5	Metode	Diskusi dan Tanya Jawab	
6	Pelaksanaan Kegiatan Layanan		
		Konselor	Konseli

	a. Pembentukan	1) Pembuka pertemuan dan menjelaskan tujuan penelitian. 2) Penerima konseli membangun komitmen penelitian. 3) Meminta salah satu konseli untuk memimpin doa persatuan.	1) Menjawab salam dan berdoa bersama. 2) Mendengarkan penjelasan tujuan penelitian secara cermat. 3) Bersedia mengikuti layanan bimbingan kelompok.
	b. Peralihan	1) Konselor membuka percakapan netral. 2) Konselor menyampaikan susunan kegiatan yang akan dilakukan dalam pertemuan ini. 3) Konselor menjelaskan tujuan pertemuan dan tahapan kegiatan yang akan dilakukan. 4) Konselor menjelaskan azas kegiatan. 5) Konselor menanyakan kesiapan konseli untuk memasuki tahap selanjutnya. 6) Menjelaskan kegiatan selanjutnya cara tentang menumbuhkan semangat belajar.	1) Konseli merespon 2) Konseli mendengarkan susunan kegiatan yang akan mereka lakukan. 3) Konseli merespon dengan memberikan argument tentang kesepakatan waktu yang digunakan. 4) Konseli merespon kesiapan mereka dalam melakukan kegiatan selanjutnya.

	c. Kegiatan	1) Penyampaian materi yang disampaikan oleh konselor	1) Konseli menyimak penyampaian konselor.
	d. Pengakhiran	1) Konselor merefleksi kembali kegiatan yang telah dilakukan 2) Memberitahukan kepada konseli bahwa kegiatan BKP akan diakhiri 3) Pembahasan kegiatan lanjutan 4) Ucap terimakasih	1) Konseli membikan Kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilakukan. 2) Konseli mendengarkan dengan baik. 3) Konseli menjawab salam.
7	Evaluasi	Pengamatan terhadap perkembangan konseli serta evaluasi terhadap materi yang telah di diskusikan	
8	Tindak Lanjut	Proses penilaian melalui skala	

Medan, Juni 2025

Mengetahui

Guru Bimbingan Konseling

Peneliti

Pratiwi Suci Triadi, M.Pd
NIP:

Riyan Ningsih
NPM:2102080034

Menyetujui

Kepala MAS Yayasan Perguruan Madinatussalam

Nety Herawati,S.Pd.I

LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK SEMESTER

GANJIL TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Jenis Layanan	Layanan Bimbingan Kelompok
Bidang Layanan	Pribadi
Topik/Tema Layanan	Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa
Kelas/Semester	X/Ganjil
Alokasi Waktu	1 x 30 menit
Tujuan	Untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa dalam mengembangkan minat dan keterampilan siswa
Uraian Pelaksanaan	
Uraian kegiatan yang telah dilaksanakan (eksperientasi)	Pada pertemuan ketiga, konselor menyampaikan materi tentang meningkatkan kepercayaan diri, materi tersebut bertujuan untuk menciptakan lingkungan siswa yang mendukung dan memotivasi dalam mengembangkan minat dan keterampilan siswa. Konselor memberikan instruksi kepada siswa untuk mendengarkan materi yang sedang dijelaskan. Setiap Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya. Selama proses kegiatan berlangsung, konselor memberikan bimbingan dan klarifikasi jika ada pertanyaan atau ketidakjelasan.
Hasil yang diperoleh (identifikasi)	Setelah penjelasan selesai dilakukan, konseli memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang sudah disampaikan. Konseli juga memahami Langkah-langkah bagaimana cara menumbuhkan semangat belajar pada siswa
Kesimpulan yang didapat (analisis)	Berdasarkan penjelasan dan diskusi yang dilakukan, konseli dapat menyadari bahwa menumbuhkan kembali semangat belajar siswa itu sangat penting. konseli juga memahami bahwa semangat belajar tersebut adalah salah satu metode

	yang efektif untuk mengubah pola pikir negative menjadi positif, konseli diajak untuk mengamati dan mencatat pikiran negative yang membuat mereka malas belajar yang muncul menjadi pemikiran yang positif
Tindak lanjut kegiatan (generalisasi)	Pada pertemuan selanjutnya, konselor akan membantu konseli dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Konselor berharap konseli dapat mengubah pengembangan prilaku yang negative menjadi pengembangan kepribadian yang positif.

Medan, Juni 2025

Mengetahui

Guru Bimbingan Konseling

Peneliti

Pratiwi Suci Triadi, M.Pd

Riyan Ningsih

NIP:

NPM:2102080034

Lampiran 09

DOKUMENTASI

Photo Tampak Depan Sekolah



Photo Bersama Siswa Kelas XI dan Guru Bimbingan dan Konseling



Lampiran 10 K1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umusu.ac.id> E-mail: fkip@umusu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Riyan Ningsih
 NPM : 2102080034
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Kredit Kumulatif : 120 SKS

IPK = 3,86

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Konseling Kelompok Berbasis Pendekatan Humanistik dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI yang Mengalami Bullying di Sekolah Yayasan Pendidikan Madinatussalam Tahun Ajaran 2025/2026	
	Peran Bimbingan Konseling Berbasis Multiple Intelligences dalam Mengatasi Permasalahan Akademik Siswa Kelas XI di Sekolah Yayasan Pendidikan Madinatussalam Tahun Ajaran 2025/2026	
	Penerapan Konseling Berbasis Mindfulness untuk Mengurangi Stres dan Kecemasan Siswa Kelas XI di Sekolah Yayasan Pendidikan Madinatussalam Tahun Ajaran 2025/2026	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Januari 2025
 Hormat Pemohon,

Riyan Ningsih

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Riyan Ningsih
 NPM : 2102080034
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

**Penerapan Konseling Kelompok Berbasis Pendekatan Humanistik dalam
 Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI yang Mengalami Bullying di Sekolah
 Yayasan Pendidikan Madinatussalam Tahun Ajaran 2025/2026**

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Januari 2025
 Hormat Pemohon,

Riyan Ningsih

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :

- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Umsu

Nomor Lamp Hal : 1074/II 3-AU/UMSU-02/ F/2025

Pengesahan Proyek Proposal Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Riyan Ningsih
 N P M : 2102080034
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Penelitian : Penerapan Konseling Kelompok Berbasis Pendekatan Humanistik dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI yang Mengalami Bullying di Sekolah Yayasan Pendidikan Masintussalam Tahun Ajaran 2025/2026

Pembimbing : Sri Ngayomi Yudha Wastuti., S.Psi., M.Psi

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa aluwarsa tanggal : **19 Mei 2026**

Medan, 20 Dzulqaidah 1446 H
 21 Mei 2025 M

Wassalam
 Dekan


Dra. H. Syamsuwarnita, M.Pd
 NIP : 0004066701



Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing Materi dan Teknis
4. Pembimbing Riset
5. Mahasiswa yang bersangkutan :

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



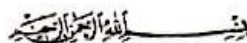


Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Proposal



UMSU
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Mahasiswa : Riyan Ningsih
NPM : 2102080034
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Konseling Kelompok Berbasis Pendekatan Humanistik dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI yang Mengalami Bullying di Sekolah Yayasan Pendidikan Madinatussalam.

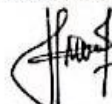
Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
20-02-2025	Revisi Bab I latar belakang masalah, rumusan masalah	af
24-02-2025	Bab II penumbuhan teori	af
06-03-2025	Bab II, perbaikan penelitian relevan, kerangka konseptual	af
07-03-2025	Bab III, perbaikan teknik sampling, Design penelitian.	af
13-03-2025	Perbaikan sistematika penulisan dan daftar pustaka.	af
15-03-2025	Ditetujui untuk seminar proposal	af

Medan, Mei 2025

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

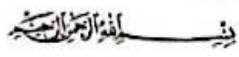

M. Fauzi Hasbuan, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing


Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi, M.Psi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Riyan Ningsih
 NPM : 2102080034
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Konseling Kelompok Berbasis Pendekatan Humanistik dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI yang Mengalami Bullying di Sekolah Yayasan Pendidikan Madinatul Salam

Sudah layak diseminarkan.

Disetujui Oleh:
 Ketua Program Studi
 Bimbingan dan Konseling



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd.

Medan, Mei 2025

Pembimbing



Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Riyan Ningsih
 NPM : 2102080034
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Konseling Kelompok Berbasis Pendekatan Humanistik dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI yang Mengalami *Bullying* di Sekolah Yayasan Perguruan Madinatussalam

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2025

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



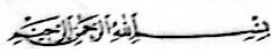
Riyan Ningsih

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, Tanggal 28 Mei 2025 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Mahasiswa : Riyan Ningsih
 NPM : 2102080034
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Konseling Kelompok Berbasis Pendekatan Humanistik dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI yang Mengalami *Bullying* di Sekolah Yayasan Perguruan Madinatussalam

No.	Masukan dan Saran
Judul	Penulisan (<i>bullying</i>) di konsistensikan dalam isi penjelasannya
Bab I	Penjelasan latar belakang lebih detail dalam peristiwa permatakaan <i>bullying</i> .
Bab II	lebih diperhatikan dalam menggunakan bahasa untuk mengukur bukan menghentikan <i>bullying</i> dan memarahkan <i>abuse</i>
Bab III	
Lainnya	
Kesimpulan	☐ Disetujui ☐ Ditolak ☐ Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Dra. Khaertati Purnama Nst, S.Psi, M.Psi.

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi.

Panitia Pelaksana,

Ketua

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Sekretaris

Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6619056 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Riyan Ningsih
 NPM : 2102080034
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Konseling Kelompok Berbasis Pendekatan Humanistik dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI yang Mengalami *Bullying* di Sekolah Yayasan Perguruan Madinatussalam

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, Tanggal 28 Mei 2025.

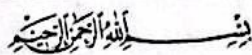
Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2025
 Diketahui oleh,
 Ketua Prodi

M. Fauzi Hasbiuan, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Riyan Ningsih
 NPM : 2102080034
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Konseling Kelompok Berbasis Pendekatan Humanistik dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI yang Mengalami *Bullying* di Sekolah Yayasan Perguruan Madinatussalam

Pada hari Rabu, Tanggal 28 Mei 2025 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Juli 2025

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Dra. Khairtati Purnama Nst, S.Psi, M.Psi.

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi.

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

FILE ACC RIYAN NINGSIH.docx

by nisakh0607@gmail.com nisakh0607@gmail.com

Submission date: 01-Aug-2025 01:52PM (UTC+0300)

Submission ID: 2696799713

File name: FILE_ACC_RIYAN_NINGSIH.docx (358.66K)

Word count: 15002

Character count: 113574

FILE ACC RIYAN NINGSIH.docx

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.umsu.ac.id

Internet Source

3%

2

docplayer.info

Internet Source

2%

3

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

2%

4

123dok.com

Internet Source

1%

5

core.ac.uk

Internet Source

1%

6

digilib.unimed.ac.id

Internet Source

<1%

7

Submitted to Institut Agama Islam Negeri
Curup

Student Paper

<1%

8

digilib.iainkendari.ac.id

Internet Source

<1%

9

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1%

10	repository.unived.ac.id Internet Source	<1 %
11	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
14	ejournal.uas.ac.id Internet Source	<1 %
15	www.seminar.uad.ac.id Internet Source	<1 %
16	Sumiati Sumiati, Hendry Gunawan. "Pencegahan Bullying & Penanganan Kekerasan di Lingkungan Sekolah SMK Al-Had Nusantara", Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat, 2024 Publication	<1 %
17	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas Hang Tuah Surabaya Student Paper	<1 %
19	repository.unuja.ac.id Internet Source	<1 %

20	Elisabeth Christiana, Rizka Rusydah Reza Shafira, Noviana Habibah, Meutya Faiha Adila Maharani. "Peran Layanan Bimbingan Klasikal dan Kelompok terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA", TSAQOFAH, 2024 Publication	<1 %
21	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
22	Submitted to Universitas Negeri Surabaya Student Paper	<1 %
23	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to Purdue University Student Paper	<1 %
25	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
26	Submitted to IAIN Batusangkar Student Paper	<1 %
27	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Student Paper	<1 %
28	sinta.unud.ac.id Internet Source	<1 %
29	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %

30	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
31	www.scribd.com Internet Source	<1 %
32	Submitted to Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Student Paper	<1 %
33	Submitted to Universitas Negeri Manado Student Paper	<1 %
34	jurnalmahasiswa.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
35	Fahrul Gunadi, Komarudin Sassi. "Tantangan Pluralisme Agama Terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Atas di Indonesia", Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman, 2024 Publication	<1 %
36	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1 %
37	jogodebola.net Internet Source	<1 %
38	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
39	eprints3.upgris.ac.id Internet Source	<1 %

40	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
41	Faizal Chan, Agung Rimba Kurniawan, Siti Kalila, Fiki Amalia, Devi Apriliani, Sonya Verta Herdana. "DAMPAK BULLYING TERHADAP PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR", Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 2020 Publication	<1 %
42	eprints.umk.ac.id Internet Source	<1 %
43	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
44	www.neliti.com Internet Source	<1 %
45	Dina Elviani, Sugiatno Sugiatno, Silvia Sayu. "KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS DIKAJI DARI SELF-ESTEEM SISWA PADA MATERI HIMPUNAN", Jurnal AlphaEuclidEdu, 2020 Publication	<1 %
46	anyflip.com Internet Source	<1 %
47	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %

48	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
49	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
50	id.123dok.com Internet Source	<1 %
51	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
52	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
53	ocs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
54	purpledimesiongirls.wordpress.com Internet Source	<1 %
55	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
56	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	<1 %
57	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
58	repository.unugha.ac.id Internet Source	<1 %
59	repository.ustjogja.ac.id Internet Source	<1 %

60	www.umko.ac.id Internet Source	<1 %
61	yeniayuw.blogspot.com Internet Source	<1 %
62	radentaufiq.wordpress.com Internet Source	<1 %
63	Saiful Hasan. "Pendidikan Akhlak Mulia sebagai Pilar Utama dalam Pencegahan Bullying Siswa di MTs Addini Al-Burdah Dekatagung Sangkapura Gresik", Jurnal Pendidikan Islam, 2025 Publication	<1 %
64	docobook.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off